

MUSIK DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SMP

(Studi Seorang Siswa kelas IX SMP Negeri 35 Surabaya)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**REGAR VIRGANATA
NIM. B96212122**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang Bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : REGAR VIRGANATA
NIM : B96212122
Prodi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Medokan Ayu Blok G No. 4, Rungkut Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 15 Januari 2017
Yang Menyatakan,



REGAR VIRGANATA
NIM. B96212122

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : REGAR VIRGANATA
NIM : B96212122
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : MUSIK DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SMP
(Studi seorang siswa kelas IX SMP Negeri 35 Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2017

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Regar Virganata ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 8 Februari 2017

Mengesahkan

Universitas Islam Negri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji II

Rahmad Harianto, M.Medkom
NIP. 197805092007101004

Penguji III

Drs. H. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Penguji IV

Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Regar Virganata
NIM : B 96212122
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : Regarvirganata9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Musik dan Kemampuan Komunikasi Siswa SMP.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2017.

Penulis


Regar Virganata
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Regar Virganata, B96212122, 2016. Musik dan Kemampuan Komunikasi Siswa SMP (Studi seorang siswa kelas XI SMP Negeri 35 Surabaya). Skripsi Program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Musik, Komunikasi, Musik Sebagai Media Komunikasi.

Menurut Banoe, musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Dengan penelitian seorang siswa kelas XI SMP Negeri 35 Surabaya yang bernama Fiar. Penelitian ini di fokuskan pada (1) Apa makna musik menurut Fiar? (2) Bagaimana Fiar mengkomunikasikan musik kepada teman-temannya dan juga kepada pimpinan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk Memahami dan mendeskripsikan tentang makna musik bagi Fiar, kemampuan Fiar untuk mengkomunikasikan musik kepada teman dan pimpinan sekolah SMPN 35.

Penelitian ini bersifat Kualitatif- Deskriptif dengan melakukan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi struktur serta observasi lapangan.

Penelitian ini menemukan temuan-temuan sebagai berikut: (1) Makna musik menurut Fiar dalam kehidupan yang di alami oleh Fiar (2) cara Fiar mengkomunikasikan musik kepada teman-teman sekitar Fiar dan kepada pimpinan sekolah.

Untuk para orang tua agar tidak membatasi keinginan anaknya untuk berkembang di bidang non-akademis yang dikehendaki, namun tetap berada dalam pengawasan orang tua. Dalam hal ini penulis juga merekomendasikan agar para pengajar musik selalu mengupdate materi-materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan pembelajaran musik di era sekarang..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR..... v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR BAGAN..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian..... 5

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu..... 5

F. Definisi Konsep 7

G. Kerangka Pikir Penelitian..... 9

H. Metode Penelitian 10

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 10

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian..... 11

3. Jenis dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.... 12

4. Teknik Analisis Data 14

5. Tahap-tahap Penelitian 15

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 16

I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : KAJIAN TEORETIS 19

A. Kajian Pustaka 19

1. Makna Musik Bagi Fiar 19

2. Kemampuan Fiar Berkomunikasi Menggunakan Musik .. 24

B. Kajian Teori 32

1. Teori Komunikasi Interpersonal 32

2. Teori Interaksi Simbolik..... 35

BAB III	: PENYAJIAN DATA.....	39
	A. Deskripsi Lokasi, Objek, dan Subyek Penelitian	39
	1. Lokasi Penelitian	39
	2. Objek Penelitian	40
	3. subyek Penelitian.....	40
	B. Deskripsi Subyek.....	44
	1. Musik bagi Fiar	44
	2. Fiar Mengkomunikasikan Musik.....	53
 BAB IV	 : ANALISIS DATA	 61
	A. Temuan Penelitian.....	61
	B. Konfirmasi dengan Teori	72
 BAB V	 : PENUTUP	 78
	A. Simpulan	78
•	B. Rekomendasi.....	82

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sikap Subyek terhadap Bidang Musik..... 62

•

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Peneltian 9

Bagan 3.1 SKEMA Alur Kegiatan Bermusik Subyek 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Foto Subyek LAMPIRAN

Gambar 3.2 Foto Band Feel IN LAMPIRAN

Gambar 3.3 Foto Band EL Fierro LAMPIRAN

Gambar 3.4 Desain Promosi EL Fierro LAMPIRAN

•

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bermusik merupakan salah satu kegiatan yang mengasyikkan dan cukup banyak pula digandrungi oleh banyak orang. Kegiatan ini dapat dilakukan seorang diri, maupun secara berkelompok. Kegiatan bermusik memiliki kenikmatan sekaligus tantangan tersendiri yang dirasakan oleh mereka yang bersinggungan langsung dengan kegiatan ini. Pendapat para ahli menyatakan bahwa pada dasarnya, musik baik untuk otak manusia¹

Kegiatan bermusik juga banyak digandrungi oleh siswa-siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah. Masa Sekolah Menengah (Remaja) merupakan masa di mana seseorang memasuki Pencarian Jati Diri². Dalam satu waktu mereka akan tampak sangat senang dan bersemangat. Namun, mereka tiba-tiba bisa berubah menjadi sedih atau marah. Pada masa-masa ini, kegiatan bermusik dirasa dapat menjadi suatu pilihan gaya hidup yang baik bagi mereka. Saat ini, banyak ditemukan grup musik (band) yang beranggotakan siswa-siswa SMP. Bagi mereka, menjadi seorang yang pemain musik akan secara langsung menyandang predikat terhormat, dan mudah mendapat perhatian dari lingkungan di sekitarnya.

Pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP), seorang siswa yang dipandang oleh sekitarnya sebagai seorang pemain musik, akan dapat dengan mudah memperoleh banyak teman. Dia akan dapat dengan leluasa menyampaikan

¹ <http://uniquest.com/25172/ternyata-musik-sangat-baik-untuk-otak/>

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan ; Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang, IMTIMA, Bandung, Hlm : 127

aspirasinya, dan lingkungannyapun akan lebih terbuka untuk menampung aspirasinya.

Peneliti sendiri saat ini berprofesi sebagai praktisi musik di beberapa sekolah. Peneliti memilih seorang siswa sebagai subyek penelitian. Siswa tersebut bernama **Febriano Alifiar Melinio “Fiar”**. Siswa tersebut saat ini duduk di kelas IX, di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 35 Surabaya. Fiar memulai kegiatan bermusiknya pada saat ia duduk di kelas VII. Sebelum berkecimpung di dunia musik, Fiar adalah seorang siswa yang pemalu, dan tidak terlalu aktif berkegiatan dengan teman-temannya. Fiar tidak memiliki terlalu banyak teman, dan kegiatan sehari-harinya sepulang sekolah kebanyakan dihabiskannya di rumah bercengkerama dengan kedua adiknya.

Disamping itu, kondisi keluarga Fiar tidak sebaik teman-teman sebayanya.

Kondisi perekonomian keluarganya bisa dikatakan cukup saat ayahnya masih sehat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan mengajar sebagai dosen di salah satu Perguruan Tinggi di Surabaya. Namun saat ini, ayahnya tergoles lemas di tempat tidur akibat serangan Stroke sejak Fiar duduk di kelas VI Sekolah Dasar (SD). Ibunya pun banyak menghabiskan waktunya untuk merawat suaminya, ketiga anaknya sambil menjadi tulang punggung keluarga. Fiar adalah anak sulung dari 3 bersaudara. Dari kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa Fiar pastinya kurang mendapatkan curahan kasih sayang dan merasakan kehangatan keluarga dibandingkan dengan teman-teman sebayanya yang lain.

Fiar bersentuhan dengan musik melalui alat musik gitar. Fiar mengikuti kursus musik disekitar tempat tinggalnya. Fiar melewati hari-hari latihannya dengan

meminjam gitar dari teman-temannya secara bergantian pada setiap harinya. Hal ini dikarenakan ibunya tidak mampu membelikannya sebuah gitar hingga saat ini.

Pada tahun ke dua, permainan gitar Fiar cukup berkembang, dan memungkinkan untuknya bermain secara band. Band pertamanya pun dibentuk dengan nama “Feel IN”, yang beranggotakan teman-temannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 35 Surabaya. Band ini beranggotakan 4 orang, 2 diantaranya tidak memiliki latar belakang bermuik yang memadai. Atas dorongan dari Fiar, kedua temannya ini menyetujui untuk bergabung dan turut serta pula mempelajari musik seperti yang disarankan Fiar.

Dalam waktu 5 bulan, latihan intensif yang dilakukan Feel IN membuat mereka sukses menyuguhkan permainan yang baik untuk seukuran band pemula pada salah satu event di Royal Plaza Surabaya. Hasil dokumentasi pada penampilan tersebut, ditambah kesaksian seorang guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 35 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang hadir pada acara tersebut membuat pihak sekolah mengaktifkan kembali kegiatan ekstra kurikuler musik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 35 yang telah divakumkan sejak beberapa tahun yang lalu.

Pengaktifan itu direalisasi karena sebelumnya, pihak sekolah menanggapi permintaan dari Fiar untuk mengaktifkan kembali kegiatan ekstra kurikuler musik tersebut. Pihak sekolah menjawab dengan syarat harus melihat dulu siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 35 memang mampu bermain musik. Setelah event di Royal Plaza tersebut, Ekstra Musik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 35 kembali diaktifkan, dengan Fiar menjabat sebagai ketuanya.

Dari kejadian diatas, dapat dilihat bagaimana sosok Fiar yang pada awalnya adalah seorang yang pemalu, dapat berubah menjadi sosok yang berpengaruh

dilingkungan sekitarnya. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut dan salah satu faktor yang tampak adalah kegiatan bermusik yang dijalannya. Disini, peneliti ingin memulas lebih jauh seberapa besarkah pengaruh dari kegiatan bermusik terhadap perubahan karakter seorang Fiar dalam waktu kurang dari 2 tahun terhitung sejak Fiar belajar bermusik.

Poin terbesar yang didapatkan Fiar adalah dia mampu meyakinkan pihak sekolah untuk mengaktifkan kembali kegiatan ekstra kurikuler musik disekolahnya. Fiar terbukti mampu bernegosiasi dan memenuhi syarat dari pihak sekolah dengan baik. Bagi peneliti, poin tersebut adalah hal yang cukup berkesan untuk diperoleh seseorang yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP)

B. Fokus Penelitian :

1. Apa makna musik menurut Fiar?
2. Bagaimanakah Fiar dalam mengkomunikasikan musik kepada teman dan pimpinan sekolah SMPN 35 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui arti atau makna musik bagi Fiar.
2. Untuk mengetahui kemampuan Fiar dalam berkomunikasi menggunakan musik kepada teman-temanya dan kepada pimpinan sekolah SMPN 35 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian diatas yakni hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis / praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan masukan pemikiran khususnya pada Guru dan Orang Tua atas efek yang ditimbulkan dari kegiatan bermusik pada seseorang yang duduk di bangku SMP Sederajat
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan maupun rujukan bagi Mahasiswa untuk lebih kreatif inovatif dalam penelitian komunikasi lebih baik.

3. Secara Akademis

Peneliti mencoba untuk memberikan kontribusi berupa pemikiran temuan-temuan “empirik“ Mengenai esensi berkegiatan musik sebagai bagian Gaya hidup di masa kini sehingga nantinya diharapkan dapat dijadikan refrensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenisnya

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan komparasi bagi penelitian ini, penulis mencari refrensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain :

- a. Penelitian yang pertama adalah karya “Rifky Rizqullah” pada tahun 2011 yang berjudul “Pembelajaran Piano Jazz Tingkat Dasar Dengan Materi “12 Bar Blues” Untuk Usia 16 Sampai 18 Tahun Di Vence Music School Bandung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini terdapat dua poin yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah musik jazz layak dikonsumsi dan dipelajari oleh remaja.
2. Untuk mengetahui perilaku remaja yang mempelajari musik jazz.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pembelajaran musik Jazz dapat lebih mudah diajarkan pada usia remaja (16 – 30 tahun) dibandingkan dengan usia paruh baya (30 - 50 tahun)

Pembelajaran musik Jazz pada remaja menimbulkan karakter remaja yang cenderung pemikir keras. Hal ini dikarenakan musik Jazz sendiri memiliki karakter musik yang bebas dalam aturan.

- b. Penelitian berikutnya adalah karya “Lailatul Fitriyah” pada tahun 2012 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 2 Sleman” dengan menggunakan metode Kuantitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model kooperatif terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas SMP Negeri 2 Sleman”.

Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model Kooperatif terhadap pola Kemampuan Komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 sleman dengan nilai sebesar 32,7 % dan sisanya 68,3 % kemampuan komunikasi siswa dipengaruhi oleh hal lain. Dengan demikian model kooperatif kurang layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

F. Definisi Konsep

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti/penulis maksudkan, maka dipandang perlu istilah-istilah dalam judul penelitian ini peneliti/penulis tegaskan sebagai berikut:

1. *MUSIK*

Musik pada dasarnya dapat dengan mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari. Bahkan dapat dikatakan musik akan selalu bersinggungan dengan kehidupan manusia. Musik merupakan hasil olahan dari suara atau bunyi yang diberikan irama, sehingga memiliki nilai keselarasan. Para ahli mendefinisikan musik antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut Jamalus : Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan³.

- b. Menurut Koentjaraningrat musik merupakan bagian dari kesenian.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan manusia⁴.

2. *Komunikasi*

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*Common*). Istilah komunikasi atau *Communications*, berasal dari bahasa latin, yaitu *Communicatio* yang berarti

³ *Ibid*;

⁴ *Pengantar Antropologi* (1986 : 203-204), hlm. 203-204

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama⁵.

3. Musik Sebagai Media Komunikasi

Musik adalah sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan sebuah idea atau pemikiran tentang satu hal yang di anggap penting dan nyata di hadapi manusia maupun hanya sebagai hiburan, namun setiap musik memiliki cara masing-masing, dan menjadi sebuah sarana untuk berkomunikasi dengan khalayak.

Peneliti menitik-beratkan definisi komunikasi pada bentuk interaksi antar manusia yang menimbulkan pengaruh satu sama lainnya.

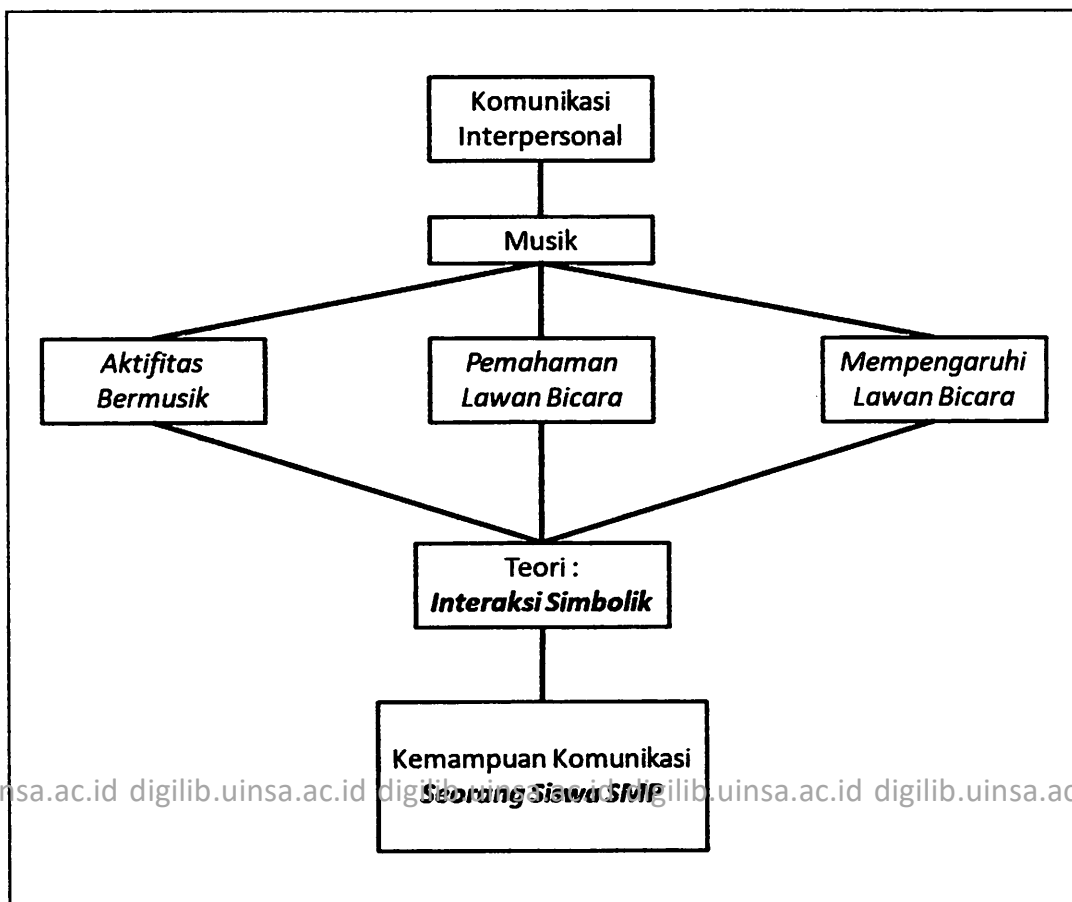
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵ Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, Grasindo, Jakarta, Hlm : 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1.1
Kerangka Pikir Penelitian



Garis besar penelitian ini adalah meneliti tentang Kemampuan Komunikasi Seorang Siswa SMP, yang dalam penelitian ini dikategorikan dalam Komunikasi Interpersonal, yang diteliti menggunakan Teori Interaksi Simbolik. Subyek penelitian yang ditetapkan merupakan seorang siswa SMP yang menggunakan musik sebagai media sekaligus alat yang menunjang kegiatan komunikasinya.

3 hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan bermusik dari subyek, pemahaman subyek terhadap lawan bicara, dan cara subyek mempengaruhi lawan bicaranya.

Dari urutan rangkaian diatas, penelitian ini mengarah untuk membahas kemampuan komunikasi dari subyek sebagai siswa SMP sekaligus aktifis di bidang musik.

2. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai :

a. Pengalaman Subyektif atau pengalaman fenomenologikal.

Fenomenologi adalah pengetahuan sebagaimana nampak dalam kesadaran.

Yang dimaksudkan dengan engetahuan disini adalah apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang dirasa dan diketahui melalui kesadaran, atau pengalamannya⁶.

Dari jenisnya, penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku gaya hidup pada siswa SMP Negeri 35 Surabaya tersebut. Peneliti mencoba mengungkapkan fenomena–fenomena yang terjadi.

- b. Subyek yang diteliti merupakan fenomena Pengaruh Kegiatan Musik terhadap Kemampuan Komunikasi seorang siswa ditingkat SMP.**
- c. Penelitian ini bersifat fleksibel.**
- d. Dengan penelitian deskriptif kualitatif maka pemalsuan data oleh subyek dapat dihindari karena adanya teknik keabsaan data di dalam**

⁶ JR Raco, Metode Penelitian Kualitatif ; Jenis Karakteristik dan Keunggulannya, Grasindo, Jakarta, Hlm : 81

2. Lokasi, Objek dan Subyek Penelitian.

Lokasi Penelitian adalah lingkungan sekitar tempat tinggal Subyek di daerah Rungkut Surabaya, tempat subyek mengikuti kursus musik di daerah Pandugo Surabaya, dan di lingkungan sekolah dari subyek yaitu SMP Negeri 35 Surabaya.

Obyek dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, membaca situasi mempengaruhi dan memahami lawan bicara berdasarkan wawasan yang diperoleh dari keaktifan dalam kegiatan bermusik

Subyek penelitian ini penulis akan menggunakan subyeknya adalah seorang siswa SMP Negeri 35 yang bernama Fiar. Subyek adalah siswa yang aktif dalam kegiatan bermusik, dan saat ini duduk di kelas XI.

3. Jenis Dan Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif ini jenis data yang digunakan yakni jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer : Adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian baik berupa wawancara, maupun data-data lainnya
2. Data Sekunder : Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data ini adalah informasi yang didapat sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui keterangan-

keterangan pihak lain yang berada dilingkungan sekitar dari subyek. Selain itu, informasi-informasi dari berbagai referensi yang ada juga dapat dikategorikan menjadi data ini.

b. Sumber Data

1. *Library Reaseach* :

Penelusuran data dengan menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan digunakan untuk mencari landasan-landasan teori,tentang unsur-unsur penelitian ini.

2. *Field Reseach* :

a) Sumber data manusia, dari subyek, dan dari narasumber dilingkungan sekitar subyek.

b) Sumber data bukan Manusia, meliputi arsip tentang data-data yang diperlukan terdapat jurnal, buku-buku dan lain sebagainya yang dianggap penting dalam kelanjutan skripsi ini.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi : Menurut Suharsimi Arikunto, **Observasi** adalah : “cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik langsung maupun tidak langsung“. Pengumpulan data mengenai pengaruh berkegiatan musik terhadap berkembangnya kemampuan komunikasi dari subyek. Oleh karena itu, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.

1. Data Primer : Mengamati kegiatan bermusik dari subyek, dan cara subyek berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. **Data Sekunder** : Mengamati lingkungan sekitar subyek. Bagaimanakah pendapat dan reaksi orang-orang sekitar terhadap subyek.

Interview Merupakan proses berinteraksi, yakni melakukan wawancara atau tanya jawab dengan berbagai narasumber, terutama dari subyek penelitian.

3. **Data Primer** :

Mengumpulkan data-data dengan berinteraksi subyek secara langsung.

4. **Data Sekunder** :

Mengumpulkan data dari masyarakat di lingkungan sekitar subyek tentang tanggapan mereka terhadap subyek..

Dokumentasi Merupakan semua hasil data yang telah dicatat oleh peneliti, baik primer, maupun sekunder. Bentuk dasar dokumentasi adalah tertulis, namun peneliti juga menggunakan hasil dari beberapa barang elektronik yang menghasilkan file dokumentasi seperti kamera, recorder, dll

4. **Teknik Analisis Data** Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif menurut pendapat Winarto Surakhmat adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja kelainan yang meruncing dan

sebagainya. Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan tahap prosedur dan teknis pengolahan berikut :

- a. Tahap pertama : Pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian.
- b. Tahap kedua : Pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan di lokasi penelitian.
- c. Tahap ketiga : Setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian.
- d. Tahap terakhir : Adalah analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis Triangulasi.

5. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan hingga tahap penyusunan skripsi.

a. Tahap Pra Lapangan

Merupakan tahap penelitian lapangan, adapun langkah-langkah yang dilakukan:

1. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian.
2. Memilih lapangan penelitian dan peneliti memilih di lingkungan sekitar subyek yang meliputi tempat tinggal (Perumahan Kosagrha, Rungkut), lingkungan sekolah (SMP Negeri 35 Surabaya), dan lingkungan bermusik (Tempat kursus musik di Jl. Pandugo Baru 56 Surabaya) dari subyek
3. Mengurus perijinan. Penelitian sesuai kebutuhan

b. Tahap pekerjaan lapangan

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, meliputi : Pembatasan latar dan peneliti, penampilan peneliti harus sesuai dengan aturan yang berlaku, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jadwal waktu meneliti harus diperhatikan:

1. Memasuki lapangan dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat
2. Berperan serta ambil mengumpulkan data, dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang valid

6. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data

Adapun teknik keabsaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Ada empat dasar tipe Triangulasi dalam penelitian kualitatif

1. Triangulasi Data

Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang.

- a. Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama.
- b. Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda.
- c. Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda.

Bentuk paling kompleks Triangulasi data yaitu menggabungkan beberapa sub-tipe atau semua level analisis. Jika data-data konsisten, maka validitas ditegakkan.

2. Triangulasi Antar-Peneliti

Pelibatan beberapa peneliti berbeda dalam proses analisis. Bentuk kongkrit biasanya sebuah tim evaluasi yang terdiri dari rekan-rekan yang menguasai metode spesifik ke dalam Focus Group Discussion (FGD).

Triangulasi ini biasanya menggunakan profesional yang menguasai teknik spesifik dengan keyakinan bahwa ahli dari teknik berbeda membawa perspektif berbeda. Jika setiap evaluator menafsirkan sama, maka validitas ditegakkan.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas ditegakkan.

4. Triangulasi Metodologi

Pemeriksaan konsistensi temuan yang dihasilkan oleh metode pengumpulan data yang berbeda seperti penggabungan metode kualitatif dengan data kuantitatif atau melengkapi data wawancara dengan data observasi.

5. Validasi.

Yaitu suatu tindakan pembuktian dengan cara yang sesuai bahwa tiap bahan, proses, prosedur, kegiatan, sistem, perlengkapan atau mekanisme yang digunakan dalam produksi dan pengawasan akan senantiasa mencapai hasil yang diinginkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, Kajian Teoritis, Penyajian Data, Analisis data dan Penutup. Selanjutnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan yang berisi gambaran umum meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Dalam bab ini akan membahas tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian yang dikaji, juga penelitian terdahulu.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Penelitian bab ini akan menjelaskan tentang Metode penelitian yang digunakan yang meliputi: Deskripsi Subyek,Obyek,dan Lokasi Penelitian dan Deskriptif Data Penelitian

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai “Blackberry Messenger”sebagai Gaya Hidup. Deskripsi hasil penelitian dan teknik analisis data juga membahas mengenai keterkaitan antara hasil penelitian data teori.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang penutup yang meliputi : Kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dan disini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan jawaban langsung dari fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Musik Menurut Fiar

a. Pengertian Musik

Musik pada dasarnya dapat dengan mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari. Bahkan dapat dikatakan musik akan selalu bersinggungan dengan kehidupan manusia. Musik merupakan hasil olahan dari suara atau bunyi yang diberikan irama, sehingga memiliki nilai keselarasan. Para ahli mendefinisikan musik antara lain sebagai berikut :

1. Menurut Koentjaraningrat musik merupakan bagian dari kesenian.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan manusia¹.

2. Menurut Jamalusa Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam

bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan².

3. Menurut pendapat Soeharto. M dalam buku “Kamus Musik”(1992 : 86)

Pengertian musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Dari pengertian musik

¹ *Pengantar Antropologi* (1986 : 203-204), hlm. 203-204

² *Ibid*;

menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dari suatu nada-nada atau suara-suara yang diatur dengan irama atau hitungan, dan mengandung unsur harmonis atau keselarasan.

b. Musik Bagi Fiar

Berbicara mengenai musik, Alan P Merriam menyebutnya sebagai suatu lambang dari hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide maupun perilaku suatu masyarakat (Meriam). Musik merupakan bagian dari kesenian, kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan (Koentjaraningrat), dan merupakan salah satu kebutuhan manusia secara unviersal (Boedhisantoso) yang tidak pernah lepas dari masyarakat³.

Musik merupakan salah satu dari kebudayaan, artinya musik diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan sebuah keindahan. Dapat diartikan bahwa musik memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Merriam dalam bukunya *The Anthropology Of Music* menyatakan ada 9 fungsi dari musik antara lain :

1. Fungsi Pengungkapan Emosional : Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya nelalui musik.
2. Fungsi Penghayatan Estetis : Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau

³ <https://muhamadriyadi333.wordpress.com/tentang-musik/fungsi-musik-dalam-kehidupan-manusia/>

estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

3. Fungsi Hiburan : Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari Melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi Komunikasi : Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks atau pun melodi musik tersebut.
5. Fungsi Perlambangan : Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.
6. Fungsi Reaksi Jasmani : Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan Norma Sosial : Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

8. Fungsi pengesahan Lembaga Sosial : Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.
9. Fungsi Kesenambungan Budaya : Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya⁴.

c. Aktivitas Bermusik

Aktivitas Fiar dalam bermusik selama ini cukup aktif, Fiar sendiri melakukan kegiatan bermusik tidak hanya ada di sekolah tetapi Fiar sendiri mengikuti sebuah tempat les musik yang ada di dekat rumahnya, dan dari situlah Fiar mulai berkembang dengan minat bakatnya sendiri. Fiar mulai bermusik diawali di tempat les dia belajar dan kemudian di aplikasikan di ajang pensi sekolah tempat Fiar menimba ilmu, sehingga Fiar dapat menorehkan sebuah prestasi bagi dirinya, sekolah yang dia tempuh, dan juga tempat les musik yang dia ikuti. Ternyata perkembangan Fiar sangat bagus sekali, dengan bakat komunikasi yang dia miliki, dia bisa mengajak teman-teman sekitarnya untuk dapat bergabung membuat komunitas pecinta musik, tidak hanya para teman-temannya yang pandai memainkan alat musik tetapi teman-temannya yang suka bermusik bisa di ajaknya masuk kedalam

⁴ <https://muhamadriyadi333.wordpress.com/tentang-musik/fungsi-musik-dalam-kehidupan-manusia/>

komunitasnya tersebut. Adapun kegiatan didalamnya Fiar tidak hanya mengajak temanya untuk sekedar menikmati alunan musik tetapi Fiar juga berkomunikasi mengenai hal-hal seputar musik, meliputi skill bermusik, wardrobe saat di atas panggung, attitude seorang musisi yang di mana semua ilmu tersebut dia dapatkan di tempat les dia bermusik. Dan kemudian ilmu itu di salurkan kepada teman-temanya agar teman-temanya mengetahui ilmu-ilmu dalam bermusik itu seperti apa.

2. Kemampuan Fiar Mengkomunikasikan Musik

a. Pengertian Kemampuan

Lowler dan Porter mendefinisikan kemampuan sebagai suatu karakteristik yang ada seperti integritasi, skill, yang merupakan satu kesatuan potensi yang dimiliki sumber daya manusia⁵.

Menurut Robbin, kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pendapat senada disampaikan juga oleh Jason A Colquitt, Jeffrey A Lepine, dan Michael J Wasson, bahwa kemampuan adalah kapasitas individu mengerjakan tugas dan pekerjaannya⁶.

Namun menurut Gibson, kemampuan adalah sesuatu yang dipelajari dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik⁷.

⁵ <https://idtesis.com/kemampuan-menurut-para-ahli/>

⁶ Syafaruddin dkk, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Perdana Publishing, Medan, Hlm : 72

⁷ *Ibid*;

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

b. Kelompok Faktor Kemampuan

Robbins, mengatakan bahwa kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik⁸. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental.

1. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*)

Yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Lima dimensi kemampuan intelektual tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Kecerdasan numerik (Kemampuan untuk berhitung dengan cepat dan tepat).
- b) Pemahaman Verbal (Kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar serta hubungan kata satu sama lain).
- c) Penalaran induktif (Kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu)
- d) Penalaran deduktif (Kemampuan mengenakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen).

⁸ Stephen P Robbin & Timonhy A Judge, Perilaku Organisasi *Organizational Behavior* Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta, Hlm : 57

- e) Daya Ingat (Kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu)⁹.

2. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*)

Yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. lima kemampuan fisik utama yaitu :

- a) Kekuatan dinamis. Kemampuan untuk menggunakan kekuatan otot secara berulang ulang.
- b) Kekuatan tubuh. Kemampuan mengenakan kekuatan otot dengan mengenakan otot-otot tubuh.
- c) Keluwesan dinamis. Kemampuan melakukan gerakan cepat.
- d) Keseimbangan. Kemampuan mempertahankan keseimbangan meskipun ada kekuatan-kekuatan yang mengganggu keseimbangan itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e) Stamina. Kemampuan melanjutkan kerja sepanjang suatu kurun waktu¹⁰.

Sumber daya manusia merupakan satu satunya sumber daya yang mampu menunjang segala pencapaian visi dan misi yang ada dalam suatu organisasi. Tentu saja hal tersebut dibuktikan serta diperkuat dengan kemampuan yang dimiliki tiap-tiap manusia. Sumber daya manusia satu dengan yang lainnya tidak dapat disamakan kemampuannya. Dengan melihat ada manusia yang memiliki kemampuan di atas rata-rata ada manusia yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

⁹ Stephen P Robbin & Timonhy A Judge, Perilaku Organisasi *Organizational Behavior* Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta, Hlm : 58

¹⁰ *Ibid*, Hlm : 61 - 62

c. Berkomunikasi Menggunakan Musik

Musik adalah sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan sebuah idea atau pemikiran tentang satu hal yang di anggap penting dan nyata di hadapi manusia maupun hanya sebagai hiburan, namun setiap musik memiliki cara masing-masing, dan menjadi sebuah sarana untuk berkomunikasi dengan khalayak.

a. Unsur-unsur musik sebagai penyampai pesan

Seni musik merupakan ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang di wujudkan dalam alunan tinggi rendahnya suara yang serasi dan merdu, sehingga menimbulkan kesan/pesan¹¹.

Dalam 100 tahun perjalanan musik Indonesiayang mulai dari zaman kolonial hingga era global, kita bisa menarik benang merah perkembangan musik Indonesia merupakan serapan hasil pengaruh musik yang datang dari luar Indonesia yang telah kita simak dan nikmati sekama ini. Tentunya hal ini merupakan perjalanan musik yang sangat panjang dan banyak sekali catatan peristiwa-peristiwa fenomenal, mulai dari positif hingga negatif¹².

Musik merupakan sebuah bentuk seni melalui media berupa suara. Musik dapat pula berarti nada atau suara yang di rangkai sedemikian rupasehingga memiliki irama, dan keharmonisan. Musik kerap menjadi tempat untuk menuangkan ungkapan seni, kreatifitas dan ekspresi. Setiap orag dapat menerima dan menilai musik secara berbeda. Perbedaan itu bisa

¹¹ Agus Hartanto, *Imaji Musik Teks*, Jalasutra, Yogyakarta, 2010, hlm 153

¹² Ibid, hlm 16

berdasarkan lokasi, budaya, dan selera individu. Musik mencerminkan kebudayaan yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan¹³

B. Kajian Teori

1. Teori Komunikasi Interpersonal

Peneliti menetapkan kategori dari Komunikasi Interpersonal sebagai kategori komunikasi dalam penelitian ini. Menurut Sr Maria Assumpta Rumanti dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Public Relation, Komunikasi Interpersonal* merupakan bentuk komunikasi dengan orang lain. Dampak dari komunikasi interpersonal dapat dirasakan waktu itu juga oleh pihak yang terlibat. Efektivitas komunikasi interpersonal akan tercapai apabila memenuhi paling sedikit lima komponen berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Adanya kesamaan kepentingan antara komunikator dengan komunikan.
- b. Adanya sikap yang mendukung dari kedua belah pihak.
- c. Sikap positif. Artinya pikiran atau ide yang diutarakan dapat diterima sebagai sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak.
- d. Sikap keterbukaan yang ditampilkan oleh kedua belah pihak.
- e. Masing-masing pihak mencoba menempatkan diri pada mitra wicaranya¹⁴.

Onong U. Effendy mendefinisikan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk

¹³ Bebbi, Okatara, *6 jam Jago Teknik Vokal*, Gudang Ilmu, Jakarta, 2011. Hlm 1

¹⁴ Sr. Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public relation ; Teori dan Praktik*, Grasindo, Jakarta, Hlm :

percakapan, komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka (face to face) bisa juga melalui medium, umpamanya telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah dua arah atau timbal balik¹⁵.

Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berbicara tentang apa yang disukainya, atau mengenai dirinya sendiri. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku pribadi masing-masing. Dengan membicarakan tentang diri sendiri dengan orang lain, masing-masing individu akan memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku.

2. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal yang menjadikan seseorang dapat memahami lebih banyak tentang dirinya sendiri dan orang lain yang

¹⁵ Effendy, Onong Uchyana. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bhakti, Bandung. hlm 61

berkomunikasi dengannya. Melalui komunikasi interpersonal, banyak informasi yang datang, meskipun banyak juga informasi berasal dari media massa. Hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu yang dipergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu yang dipergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Seorang individu boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Setiap orang banyak menggunakan waktu saat terlibat dalam posisi interpersonal.

5. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas diri pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang

memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan sekitar pada tiap-tiap individu.

6. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Setiap orang juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal di kehidupan sehari-hari. Tiap pribadi berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya¹⁶.

2. Teori Interaksi Simbolik

Sebagai pengantar tentang Teori Interaksi Simbolik, maka harus didefinisikan terlebih dahulu arti dari kata “interaksi” dan “simbolik”. Menurut kamus komunikasi (Effendy. 1989: 184) definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik (Effendy. 1989: 352) adalah bersifat melambangkan sesuatu. Simbolik berasal dari bahasa Latin “Symbolic(us)” dan bahasa Yunani “symbolicos”¹⁷.

Menurut Blummer dan Mead, manusia sebagai individu yang berfikir, dan berperasaan, memberikan pengertian kepada setiap keadaan, dan melahirkan reaksi dan interpretasi terhadap setiap rangsangan yang dihadapinya. Kejadian-kejadian tersebut dilakukan melalui interpretasi simbol-simbol atau komunikasi

¹⁶ <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi-interpersonal-definisi.html>

¹⁷ Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. Hlm 184, 352

bermakna yang dilakukan melalui bahasa, gerak, rasa simpati, empati, dan melahirkan tingkah laku lainnya yang menunjukkan reaksi, atau respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang kepada dirinya. Bentuk-bentuk simbol ini menunjukkan penolakan atau persetujuan terhadap pihak diluar dirinya¹⁸.

Menurut Goffman, simbol merupakan metode untuk menyatakan diri. Goffman juga membedakan simbol menjadi dua, yaitu :

- a. **Simbol verbal (penggunaan kata-kata atau bahasa, contohnya kata 'motor' itu merepresentasikan tentang sebuah kendaraan beroda 2).**
- b. **Simbol nonverbal (lebih menekankan pada bahasa tubuh atau bahasa isyarat)**
contoh: lambaian tangan, anggukan kepala, gelengan kepala. Semua itu tadi mempunyai makna sendiri-sendiri yang dapat dipahami oleh individu-individu¹⁹.

Ralph Larossa dan Donald C.Reitzes mengatakan bahwa interaksi simbolik adalah sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lainnya menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya membentuk perilaku manusia. Interaksi Simbolik diasumsikan dalam 3 poin berikut :

- a. **Pentingnya makna bagi perilaku manusia**

Makna yang kita berikan pada simbol merupakan produk dari hasil interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan untuk menerapkan makna tertentu

¹⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, IMTIMA, Bandung, Hlm : 247

¹⁹ Alo Liliweri, Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur, LKis, Yogyakarta, Hlm : 153 - 154

pada simbol tertentu. Makna dapat ada hanya ketika orang-orang memiliki interpretasi yang sama mengenai simbol-simbol yang mereka pertukarkan²⁰.

b. Pentingnya konsep mengenal diri

Melalui interaksi dengan orang lain individu-individu akan mengembangkan konsep dirinya sendiri. konsep diri ini akan membentuk perilaku individu²¹.

c. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia senantiasa akan selalu menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat. Disini ada ketergantungan antara individu dengan masyarakat. interaksi sosial yang terjadi dengan masyarakat dan lingkungannya menghasilkan aturan-aturan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat²².

Menurut George Herbert Mead, Terdapat 3 poin yang menjadi konsep terpenting dalam teori interaksi simbolik

a. Masyarakat

Sarana hubungan sosial yang diciptakan oleh manusia. Masyarakat terdiri atas sebuah jaringan interaksi sosial dimana anggota-anggotanya menempatkan makna bagi tindakan mereka dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Seseorang tidak dapat berkomunikasi tanpa berbagi makna dari simbol-simbol yang digunakan. Melalui jaringan sosial

²⁰ Richard West & Lynh H Turner, Pengantar Teori Komunikasi edisi 3, Salemba Humanika, Jakarta, Hlm : 98 - 99

²¹ *Ibid*, Hlm : 101

²² Richard West & Lynh H Turner, Pengantar Teori Komunikasi edisi 3, Salemba Humanika, Jakarta, Hlm : 102

yang diciptakan individu ini menciptakan sebuah pertukaran simbol-simbol dan menghasilkan pemaknaan.

b. Diri

Kemampuan untuk memahami diri sendiri dari perspektif orang lain. Melalui pandangan orang lain terhadap kita, kita akan mengetahui lebih jauh tentang pribadi kita sendiri dan membayangkan bagaimana kita dilihat orang lain. Melalui diri, seseorang dapat menjadi orang yang telah mencerminkan mereka dalam banyak interaksi yang telah dilakukan dengan orang lain. Diri terbagi menjadi dua segi :

1. I : Adalah bagian dari diri yang menurutkan pada kata hati, tidak teratur, tidak terarah, dan tidak dapat ditebak.
2. Me : Adalah refleksi umum orang lain yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan tetap yang dibagi dengan orang lain. Me disini berperan sebagai objek dan lebih memberi petunjuk dan bersikap hati-hati.

c. Pikiran

Kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol yang signifikan untuk merespon apa yang dilihat, untuk kemudian difikirkan dalam benak seorang individu. Dengan menggunakan bahasa dan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu akan mengembangkan apa yang dipikirkan dan menghasilkan makna. Salah satu aktivitas penting yang diselesaikan orang melalui pemikiran adalah pengambilan peran, atau kemampuan secara simbolik menempatkan diri seseorang di posisi orang lain²³ .

²³ Komunika Vol 10, No. 2, 2007, Lipi, Hlm : 99 - 100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertukaran informasi (simbol-simbol) melalui sebuah interaksi antar individu menghasilkan kesamaan makna yang akan digunakan untuk acuan-acuan dalam berkomunikasi dan menjadikan komunikasi lebih mudah untuk dijalankan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang tinggi, akan memanfaatkan fenomena ini untuk mencari informasi terhadap hal yang ingin diketahuinya.

Tindakan Fiar ini merupakan bentuk pemaknaan dari simbol dirinya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I II

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi, Obyek dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Terdapat 3 lokasi yang ditetapkan peneliti sebagai Lokasi Penelitian. Lokasi-lokasi tersebut antara lain :

a. Lingkungan sekitar tempat tinggal Fiar

Fiar bertempat tinggal di blok P-3, perumahan Kosagha, jalan Medokan Ayu Selatan 15, Rungkut Surabaya.

b. Lingkungan bermusik utama bagi Fiar

Fiar merupakan seorang siswa yang aktif dalam kegiatan bermusik. Banyak sekali bentuk kegiatan, dan tempatnya melakukan aktivitas bermusik. Namun, melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Fiar memaparkan bahwasanya satu tempat yang menjadi pusat kegiatan bermusiknya adalah tempatnya mengikuti kursus musik.

Tempat tersebut adalah sanggar musik bernama “EL Camp”, yang berlokasi di Blok H-4, Perumahan Wisma Penjaringan Sari, Jalan Pandugo baru, Rungkut, Surabaya.

c. Lingkungan sekolah dari Fiar yaitu SMP Negeri 35 Surabaya.

Lokasi yang terakhir merupakan lokasi tempat Fiar bersekolah menempuh pendidikan formalnya. Lokasi tersebut adalah SMP Negeri 35 Surabaya, yang beralamat di Jalan Rungkut Asri 22 Surabaya.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, membaca situasi, serta memahami dan mempengaruhi lawan bicara berdasarkan wawasan yang diperoleh dari keaktifan dalam kegiatan bermusik.

Hal ini dikarenakan cara penyampaian pesan, membaca situasi, serta memahami dan mempengaruhi lawan bicara merupakan poin utama yang menjadikan suatu kegiatan komunikasi menjadi aktif dan menimbulkan efek seperti yang dikehendaki oleh komunikator. Hanya saja dalam penelitian ini, poin-poin diatas didasarkan atas wawasan yang diperoleh dari keaktifan dalam berkegiatan musik.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini merupakan seorang siswa kelas XI dari SMP

Negeri 35 Surabaya yang bernama “Febriano Alifiar Melinio (Fiar)”. Fiar merupakan seorang siswa SMP yang memilih untuk aktif berkegiatan musik dalam kesehariannya.

Fiar lahir di Surabaya pada tanggal 22 Februari 2000. Ayahnya bernama Soejari Amari, berprofesi sebagai dosen di Universitas Bhayangkara Surabaya, dan turut pula menjadi aktifis di salah satu partai. Namun dalam 2 tahun belakangan ini, ayahnya tergolek lemah ditempat tidur akibat serangan penyakit stroke. Ibunya bernama Yuniar, adalah seorang ibu rumah tangga yang saat ini sekaligus menjadi tulang punggung keluarga.

Fiar adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Adiknya yang pertama bernama Andra, saat ini duduk di kelas 4 Sekolah Dasar, sedangkan adiknya yang kedua bernama Eca, saat ini duduk di kelas 1 Sekolah Dasar.

Kondisi perekonomian keluarga Fiar masuk dalam kategori pas-pasan. Sumber penghasilan keluarga Fiar ini berasal dari Tunjangan dosen ayahnya yang masih mengalir tiap bulannya, ditambah dengan penghasilan tambahan ibunya yang menjadi agen burger. Keluarga ini hanya memiliki 1 motor sebagai sarana transportasi. Untuk bersekolah, ibunya memilih untuk mengantarkan ke-3 anaknya setiap pagi. Sepulang sekolah, Fiar sering kali membonceng teman-temannya sampai kerumah, bahkan tidak jarang pula berjalan dari sekolahnya yang berjarak 4 km dari rumahnya.

Berdasarkan data yang dimiliki peneliti, Fiar merupakan seorang siswa SMP yang aktif bermusik sebagai seorang gitaris band. Seperti yang tertera pada latar belakang Fiar diatas, Fiar pernah bergabung dalam 2 band yakni Feel IN dan EL Fierro. Kedua band ini berjalan di waktu yang bersamaan, dan masing-masing bend berkembang dan memiliki pengaruh yang kuat.

Feel IN merupakan band yang dibentuk Fiar untuk memenuhi kebutuhan musik di SMP Negeri 35. Band ini mengatas namakan diri sebagai band yang berasal dari SMP Negeri 35, dan selalu membawa nama SMP Negeri 35 di setiap penampilannya. Band ini adalah Homeband sekolah, yang dapat diartikan selalu bergerak untuk memenuhi kebutuhan sekolah akan band.

Band ini jugalah yang mengaktifkan kembali komunitas musik SMP Negeri 35 Surabaya melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebelum band menjabat sebagai homeband di SMP Negeri 35. Band ini berhasil meyakinkan pihak sekolah untuk

mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler melalui hasil dokumentasi penampilan mereka.

Sebelum terbentuknya Feel IN, SMP Negeri 35 sebelumnya pernah diaktifkan kegiatan ekstrakurikuler musik. Hal itu dipaparkan oleh Koesnadi, selaku WAKASEK kesiswaan di SMP Negeri 35.

“Dulu pernah diadakan kegiatan ekstra kurikuler band di SMP Negeri 35. Tapi pada tahun 2008, kegiatan itu distop sama sekolah. Soalnya pihak sekolah dulu mbelan-mbelani pengadaan studio dan alat musik satu set, manggil guru pembina yang mahal, tapi nyatanya nggak bisa nyetak 1 pun siswa yang layak bermain musik. Selain itu, alat musiknya kayak nggak diramut. Sering banget rusak dan ada aja keluhannya. Dari sini pihak sekolah menghentikan kegiatan tersebut karena dianggap mahal dan tidak memberikan efek yang baik”.

Dari pemaparan Koesnadi diatas, SMP Negeri 35 sebenarnya cukup membutuhkan adanya kegiatan musik untuk para siswanya. Hanya saja, pihak sekolah tidak memiliki wawasan atas penanganan di bidang musik, dan sudah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terlanjur merasa rugi dengan kegiatan sebelumnya.

Kondisi kebutuhan pihak sekolah akan musik tersebut tersebut disolusikan oleh Fiar bersama Feel IN. Berdasarkan pemaparan Kusnadi berikutnya :

“Waktu si Fiar menanyakan kegiatan ekstra kurikuler ini, saya menantang dia buat ngebuktikan dulu kalo memang ada siswa SMP Negeri 35 yang bisa bermusik dan jadi band yang baik. ternyata dia bisa mbuktikan dan nunjukkan hasil, bahkan diluar dugaan saya. Hasil itu yang saya ajukan ke kepala sekolah dan direspons baik juga. Soalnya pihak sekolah juga butuh band buat mewakili SMP 35, minimal buat menuhi undangan dari Pemkot”.

Dapat dikatakan bahwasannya Feel IN benar-benar menjadi solusi yang diterima dengan baik oleh pihak SMP Negeri 35. Hal ini dibuktikan dengan diaktifkannya kembali kegiatan ekstra kurikuler musik yang sebelumnya telah dihentikan.

Saat ini, Feel IN telah membubarkan diri. Hal ini dikarenakan tiap personilnya telah menyelesaikan pendidikannya masing-masing di SMP Negeri 35 Surabaya. Selain itu, tiap personil memiliki band sendiri-sendiri. Posisi homeband yang kosong di SMP Negeri 35 saat ini digantikan oleh “The Brotherhood” yang merupakan adik kelas dari Fiar.

Band berikutnya adalah EL Fierro. Di band ini, Fiar bukanlah pendiri, seperti yang dilakukannya pada Feel IN. Pada band ini, Fiar adalah personil yang diajak oleh rekannya karena melihat apa yang dilakukan Fiar dengan Feel IN. Band ini adalah band yang cukup fenomenal di lingkungan sekitar Fiar. Band ini berkembang pesat dari nol dalam waktu singkat.

Sebagai band SMP, EL Fierro telah berhasil mendapatkan apresiasi yang lebih dari banyak kalangan. Salah satunya adalah EL Camp Music Course, tempat Fiar menimba ilmu bermusiknya. Lutfi, salah satu team pengajar EL Camp Music Course memaparkan :

“EL Fierro itu band yang cukup keren untuk band SMP. Mereka realistis dan mandiri dalam bergerak sebagai sebuah band, plus mentalnya juga bagus. EL Fierro adalah band yang paling lengkap kalo dibandingkan dengan band yang lain, bahkan band SMA yang ada di EL Camp”.

Bagi Lutfi, EL Fierro memiliki kelayakan setelah dibandingkan dengan band lain yang ada di lingkungan EL Camp. Kekuatan band ini ada pada pola Management yang diterapkan diluar sisi musikalitasnya. Lutfi kemudian menambahkan :

Main musiknya mungkin pas-pasan. Tapi band ini ngembangin Management dan sudah punya profil, clip, lagu sendiri meskipun belum direcord, fanbase, media promosi, bahkan mereka pernah menggelar Exclusive Concert mereka sendiri yang dihadiri 100% dari target audiens yang mereka tentukan. Band ini punya pengaruh yang besar di lingkungan EL Camp Community. Karena itulah band ini diangkat

sebagai band percontohan bagi siswa-siswa EL Camp lainnya baik siswa kursus, maupun siswa ekskul.

Dari pemaparan Lutfi, EL Fierro digambarkan sebagai band yang lengkap. Selain mampu bermusik secara umum dengan tampil diatas panggung, band ini juga memiliki sisi Management yang diaktifkan demi kepentingan band ini.

EL Fierro merupakan band dengan misi yang lebih panjang dibandingkan Feel IN. Band ini disetting untuk berdiri sendiri, tanpa mengatasnamakan lembaga apapun. Band ini merupakan bentuk eksplorasi jangka panjang Fiar.

Dari bermusik bersama EL Fierro, Fiar bersinggungan dengan Management dan promosi. Kebutuhan promosi band inilah yang membuat Fiar menyentuh bidang desain dan saat ini, Fiar bertanggung jawab untuk menjalankan promosi, sekaligus menjabat sebagai desainer utama bagi EL Fierro.

Fiar mengisi posisi sebagai gitaris pada dua band diatas. Selain aktif didua band diatas, Fiar saat ini juga merupakan siswa gitar dari sanggar musik EL Camp Music Course, tempatnya belajar tentang musik dan bermain gitar.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Musik bagi Fiar

Menurut Banoe, musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia¹.

a. Pandangan Fiar terhadap Musik

¹ <http://www.kajianteorit.com/2013/02/pengertian-musik-definisi-musik.html>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Fiar, muncul pemaparan Fiar tentang pandangannya terhadap musik. Berikut pemaparannya :

“Dunia musik itu dunia yang seru. Bisa menjadi hobby, refreshing, dan pengembangan diri. Dari dunia musik, banyak yang bisa dipelajari selain belajar main alat musik dan manggung saja, tapi juga banyak hal seperti cara mengembangkan band, cara mencari fans, dan dan tentunya membuat kita semakin mudah menambah teman baru”.

Fiar memaparkan bahwasanya musik itu sesuatu yang luas. Yaitu sesuatu yang memiliki banyak fungsi. Musik merupakan kegiatan yang membuat seseorang bisa menyanyikan lagu, ataupun memainkan alat musik untuk mengiringi lagu. Disamping itu, musik merupakan suatu kegiatan yang dapat membuat orang mempelajari banyak hal dari musik itu sendiri seperti menampilkan diri didepan banyak orang, belajar bekerja sama dengan orang lain lewat mengembangkan band, mencari pendukung atau fans, dan mempermudah seseorang untuk memperluas pergaulan, atau membuat seorang musisi menjadi lebih mudah diterima oleh orang lain di sekitarnya.

Peneliti melakukan perbandingan tentang bagaimana pandangan seseorang yang berkecimpung didunia musik terhadap musik itu sendiri. Lutfi, sebagai orang yang berkarir di bidang musik memaparkan :

“Musik merupakan salah satu bentuk seni yang berupa gabungan dari beberapa suara atau bunyi, yang memiliki aturan, atau yang disebut dengan irama. Sebagai karya seni, musik itu bisa mempengaruhi jiwa seseorang”.

Pemaparan yang disampaikan Lutfi tersebut dapat dikategorikan sebagai pemaparan secara umum tentang musik menurut dirinya, bukan arti musik bagi kehidupannya.

Perbandingan yang lain disampaikan oleh Rifki, yang merupakan partner Fiar pada band EL Fierro. Rifki adalah vocalist pada band tersebut.

“Musik itu kegiatan yang menghasilkan lagu. Musik bisa mewakili perasaan orang. Jadi orang galau bisa nunjukkin galaunya ke orang lain lewat musik, begitu juga orang yang lagi senang”.

Pemaparan Rifki diatas memaknai arti musik bagi kehidupannya. Bagi Rifki, musik adalah suatu kegiatan yang bersifat ekspresif, yaitu menimbulkan keluarnya ekspresi dari seorang individu yang melakukannya.

Kegiatan musik bagi Fiar memiliki nilai positif. Namun Fiar merasakan banyaknya pandangan negatif dari lingkungan sekitarnya terhadap musik.

“Banyak orang yang nganggap musik itu buruk soalnya deket sama narkoba, mabuk, pergaulan bebas, pokoknya anak nakal bangetlah. Padahal sebenarnya musik itu baik dan bisa ngembangin seseorang kalo bermusiknya bener”.

Fiar menjelaskan bahwasanya musik pada dasarnya adalah kegiatan yang positif dan bisa mengembangkan pribadi dan kemampuan seseorang jika dilakukan dengan benar.

Namun citra musik sudah terlanjur buruk dimata beberapa orang, khususnya para orang tua. Musik identik dengan anak nakal. Anak musik pasti merokok, mabuk, bandel, sekolahnya berantakan, dan banyak citra buruk lainnya yang dialamatkan pada musik. Dalam menyikapi kondisi tersebut, Fiar menambahkan pemaparannya

Banyak temen-temen yang nggak direstui orang tuanya karena alasan itu. Padahal orang tua itu sebenarnya cuma kuatir dan nggak tahu jelas gaimana bermusik itu. Kalo ngertinya ibunya adalah anaknya jadi perokok sejak gumbul anak band, berarti kan bukan musiknya yang salah.

Ungkapan diatas merupakan bentuk keprihatinan Fiar akan musik dan para musisinya. Fiar yang merasa sebagai orang yang mempelajari banyak hal dan

jelas-jelas merasa berkembang pesat semenjak bermusik, malah dihadapkan dengan pendapat kebanyakan orang yang menhyudutkan musik. Banyak para orang tua seolah mengkambing-hitamkan musik atas perubahan prilaku anak mereka yang jadi semakin buruk.

Fiar berasumsi bahwa nilai negatif yang timbul dari kegiatan bermusik itu bukan dikarenakan musiknya. Melainkan pada musisinya, atau orang yang melakukan kegiatan musik tersebut. Hanya saja, banyak pelaku musik yang tidak bisa menghindar dari kondisi negatif tersebut.

Pendapat seirama juga dipaparkan oleh Lutfi. Lutfi sependapat dengan Fiar tentang musik yang memiliki sisi positif yang diakui oleh masyarakat berdasarkan pemaparan Lutfi :

“Nggak ada yang salah dari musiknya. Yang salah itu life stylenya. Kalo musik itu memang hal yang negatif dan salah, nggak mungkin ada sekolah-sekolah musik kayak Purwacaraka, ADSOR, Melodia, Berklee dan sekolah musik lainnya. Orang yang terlalu cepat menyimpulkan sesuatu adalah orang yang justru tidak banyak tahu tentang sesuatu yang dinilai dan disimpulkannya itu. Wong sudah banyak diteliti dan sudah jelas kok bahwasanya musik itu baik dan berguna bagi manusia.

Bagi Lutfi, kondisi yang ada tentang citra buruk musik bukanlah dari musiknya, melainkan bersumber dari gaya hidup para penggiat-penggiat musik. Sisi positif dari musik masih mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya lembaga-lembaga pendidikan musik yang masih ada di lingkungan masyarakat.

Dari pandangannya terhadap musik seperti yang telah dipaparkan oleh Fiar diatas, Fiar juga memaparkan alasan mengapa dia memilih musik sebagai salah satu kegiatannya.

“Kalo ditanya kenapa memilih musik? Itu karena saya ngerasa nyaman di musik sejak pertama kali nyoba. Awalnya memang nggak terlalu tertarik, prosesnya terasa berat, tapi setelah merasakan hasilnya, saya jadi mantap memilih untuk tetap bermusik”.

Dari pemaparan diatas, terlihat bahwasannya Fiar awalnya memilih musik tanpa mengetahui bagaimana musik itu sendiri. Fiar lantas memutuskan untuk melanjutkan musiknya setelah merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Berikut pemaparannya

“Dari musik, saya mempelajari dan mendapatkan banyak hal. Saya merasa semakin paham tentang bermain musik, dan juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru seperti desain, ngonsep band, cara nambah fans, dan sebagainya”.

Dari ungkapannya diatas, Fiar memaparkan bahwa manfaat yang dirasakannya setelah mengikuti kegiatan musik tidak hanya sebatas dibidang musik saja, melainkan meluas ke bidang yang selama ini menurutnya tidak berhubungan dengan dunia musik. Hal ini semakin menunjukkan poin positif tentang musik dalam pandangan Fiar.

Ungkapan-ungkapan diatas merupakan beberapa gambaran yang dijadikan pembandingan terhadap bagaimana musik bagi Fiar. Bagi Fiar, musik adalah suatu kegiatan yang seru dan bermanfaat. Bagi dirinya.

b. Kegiatan Bermusik bagi Fiar

Dari hasil wawancara dengan Fiar, kegiatan yang dilakukannya dalam bidang musik memiliki cakupan yang luas. Berikut pemaparan Fiar :

“Kegiatan musik itu banyak. Nggak cuma latihan dan manggung seperti yang saya bayangkan dulu. Sekarang buat saya, kegiatan musik itu banyak hal. Pastinya latihan dan manggung. Terus tambahannya bisa mengakrabkan diri dengan teman-teman, bikin lagu, ndesain, bikin isu, bikin sensasi, jalan-jalan sama temen-temen band, dan lain sebagainya. Bagi saya, ngopipun bisa jadi

kegiatan musik kalo pada waktu ngopi, yang kita obrolkan itu masalah musik.

Bagi Fiar, kegiatan dasar bermusik adalah latihan dan penampilan. Namun banyak hal yang bersinggungan juga diluar kedua hal tersebut. Seluruh kegiatan yang dapat dimasukkan unsur musik didalamnya, menurut Fiar dapat dikategorikan sebagai bentuk kegiatan bermusik.

Dalam melakukan kegiatan bermusik, Fiar menggunakan pola yang didapatkannya pada saat dirinya mempelajari musik di tempat kursisnya, di EL Camp Music Course. Pola kegiatan bermusik itu terbagi atas beberapa hal antara lain :

1. Lingkungan

Pemaparan Fiar terhadap poin yang pertama adalah sebagai berikut :

“Bermusik di lingkungan itu, jadi kayak ngopi, kumpul sama temen-temen, kenalan sama temen baru yang juga suka musik. Dari sini kita bisa ketemu sama musisi yang lain. Mulai yang belum bisa main, sampe’ yang ndewo”.

Bagi Fiar, bermusik dapat berupa kegiatan berkumpul dengan orang lain. Kegiatan seperti apapun dapat dikategorikan sebagai kegiatan musik selama masih ada unsur musik pada kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini, memungkinkan Fiar untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya yang memiliki ketertarikan dibidang yang sama. Poin pertama ini memungkinkan Fiar bertemu dan berinteraksi dengan orang baru yang digunakannya sebagai pembanding dengan kemampuan bermusiknya.

2. Teori

Poin berikutnya dalam kegiatan bermusik menurut Fiar adalah teori.

Berikut pemaparannya :

“Teori, yaitu les di guru musik untuk semakin memperbaiki permainan alat musik”.

Teori merupakan bentuk interaksi Fiar dengan gurunya. Hal ini berwujud kegiatan kursus musiknya yang dilakukannya sebanyak 1 kali dalam seminggu. Poin utama dari kegiatan ini adalah mengupdate ilmu bermain musik dari gurunya.

3. Praktek

Poin berikutnya dalam kegiatan bagi Fiar adalah bermusik adalah praktek

“Praktek, maksudnya harus punya alat musik buat belajar dirumah. Jadi misalnya gitaris, ya haru punya gitar, drummer punya drum, jadi biar bisa mempraktekkan musiknya setiap hari dirumah, terus yang teakhir “

Poin praktek dalam kegiatan musik ini dimaknai Fiar sebagai bentuk

latihan dengan alat musik secara pribadi. selain itu, poin ini menunjukkan kebutuhan seorang musisi untuk memiliki alat musik pribadi.

4. Eksplorasi

Poin yang sebagai bentuk kegiatan musik yang terakhir bagi Fiar adalah eksplorasi.

“Eksplorasi. Disini bunyinya band. Harus punya grup atau band buat mencobahasil latiannya sendiri dirumah buat dimainkan bareng orang lain di band itu. Kalo udah main band, baru terasa apa yang harus ditambahi atau dikurangi dari musiknya waktu dia ngeband”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Poin ini menitikberatkan musisi untuk bergerak secara grup atau band dalam hal bermain musik. bagi Fiar, band merupakan suatu wadah untuk mengapresiasi kemampuan memainkan alat musik.

Setelah keempat poin diatas dilakukan, musisi akan kembali pada poin lingkungan. Sebagaimana dipaparkan Fiar berikut ini :

“Habis latihan sama band di poin eksplorasi, musisi kan manggung, nah manggung itu bentuk dia balik ke lingkungan lagi. Bentuk nilai dari penonton itu jadi pembahasan selanjutnya dari lingkungan”.

Pemaparan Fiar diatas menunjukkan suatu siklus kegiatan bermusik. Berdasarkan siklus tersebut, kegiatan bermusik seorang musisi dapat diasumsikan bahwa musisi akan mengawali bermusik dari lingkungan, dan akan kembali lagi kepada lingkungan sebagai proses akhirnya.

Pola acuan dasar kegiatan bermusik Fiar diatas diperolehnya dari tempatnya belajar musik, yakni di EL Camp. Menurut Fiar, jika pola tersebut dijalankan, maka akan terasa manfaat dan serunya bermusik seperti yang dirasakan oleh Fiar.

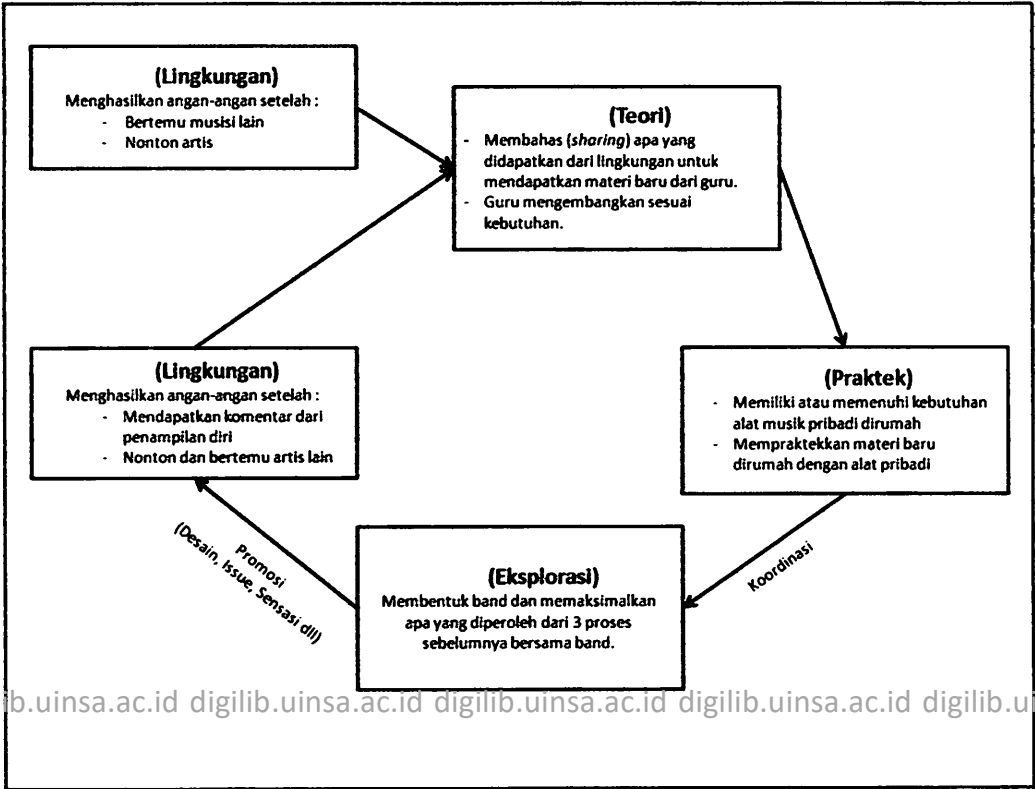
Selain merasakan manfaatnya, para musisi akan merasakan juga kekurangannya masing-masing. Hal ini menurut Fiar yang akan merangsang pengembangan diri untuk melengkapi kekurangannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berikut ini adalah skema pola kegiatan bermusik

Fiar.Gambar 3.1

SKEMA Alur Kegiatan Bermusik Fiar



Peneliti melakukan perbandingan antara cara Fiar menentukan kegiatan bermusiknya dibandingkan dengan musisi-musisi lain seumurannya yang berada dilingkungan sekitarnya.

Bagi Nanda, teman bermusik seumuran Fiar yang merupakan bassist dari REN_FOR, salah satu band yang ada di EL Camp memaparkan kegiatan bermusik secara sederhana.

“Main musik itu intine latihan, latihan, dan latihan. Nek latianne apik, maine bakal lancar. Nek lancar, wayahe manggung pasti sangar. Nek wes sangar, gak usah promosi, uwong bakalan moro dewe. Nek pengena terkenal, yo latiano seng bener”.

Bagi nanda, bermusik itu cukup sederhana. Latihan adalah kunci segala bentuk kegiatan bermusik. Apabila seorang musisi mampu menjaga latihannya, maka nilai-nilai positif yang lain akan muncul secara beriringan.

Menurut teman bermusik Fiar lainnya, yang duduk di bangku SMA yang bernama Adit, Vocalist dari band Brother to Brother memaparkan :

“Main musik itu utamane butuh latihan mas. Latihan aja sengg bener, sengg tekun. Nek latiane bener, main dadi enak, manggung dadi enak, nggarap lagu dadi apik.

Pendapat dari adit serupa dengan pendapat Nanda. Adit memaparkan bahwa inti dari musik adalah latihan. Hal ini dimaksudkan bahwasannya musisi harus terlihat mampu menguasai alat musik yang dimainkannya.

2. Fiar Mengkomunikasikan Musik

a. Fiar dan Eksistensi Musik

Dari data yang dimiliki peneliti, klasifikasi yang kedua adalah persinggungan Fiar dengan eksistensinya di musik. Hal ini dapat dirasakan saat Fiar mengaplikasikan pola tahapan berkegiatan musik yang telah dibahas pada poin sebelumnya. Pola tersebut menurut Fiar bertujuan untuk mengembangkan kegiatan bermusik.

Dalam berkegiatan musik, Fiar memiliki kriteria pencapaian yang menjadi poin tujuannya yang ingin diraihinya dalam kegiatan bermusik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fiar, Fiar memaparkan :

“Bermusik yang maju itu saat punya band, bandnya mandiri dan terus jalan, pengalaman manggungnya banyak, karyanya ada, dan fansnya banyak dan terus berkembang”.

Dalam pemaparan Fiar diatas, Fiar dikategorikan sebagai seorang individu yang mampu menentukan poin-poin perkembangannya di bidang yang dipilihnya.

Pemaparan selanjutnya diperinci lagi oleh Fiar sebagai berikut :

“Perkembangan diri yang dirasakan itu mulai dari semakin bisa main alat musik, jadi sering manggung, punya makin banyak temen, ngerasain punya fans, punya lagu karya sendiri, punya klip sendiri, jadi lebih akrab sama orang tua dan keluarga, jadi bisa desain sendiri, tau cara promosi, gampang kenalan sama orang lain, bahkan sama yang lebih tua, dan banyak hal lainnya yang susah dirinci satu-persatu”.

Dari pemaparannya diatas, Fiar nampak lebih obyektif menggambarkan poin pencapaian yang dicita-citakannya. Mendetailkan bentuk tujuan dari bidangnya ini membuat Fiar mampu menggambarkan bentuk pencapaian dari apa yang akan dilakukannya.

Selain itu, Fiar juga memaparkan :

“Kendalanya yang ditemui juga banyak. Misalnya nggak punya alat, kesibukan masing-masing, team yang susah diajak maju, team yang sulit diajak koordinasi, modal nipis, bahkan ada yang kesandung masalah restu orang tua”.

Dalam pemaparan Fiar diatas, Fiar terlihat telah mengalami kendala selama melakukan kegiatan musik. kendala tersebut berkaitan dengan dirinya sendiri, dan team yang ada di sekitarnya.

Menyikapi kendala-kendala yang muncul, Fiar memberikan solusi dari pernyataan berikut ini :

“Buat saya, solusi dari semua masalah itu dikembalikan ke team lagi. Jadi ya di brolin dari awal lebih jelas. Komitment kalo ada kendala yang keluar, ditanggung bareng-bareng. Misalnya kalo mau manggung, terus harus bawa gitar sama efek sendiri, sementara saya nggak punya gitar dan nggak punya uang buat sewa. Resikonya, team harus urunan buat nyewa alat itu soalnya udah disepakati bakal manggung diacara itu”.

Sikap yang diambil Fiar seperti yang diungkapkan diatas merupakan bentuk koordinasi yang dilakukannya bersama team. Hal ini merupakan poin yang dilakukan Fiar terhadap teamnya dibidang musik.

Fiar juga tercatat memiliki masalah untuk memenuhi kebutuhan prakteknya. Kondisi ekonomi keluarganya membuat Fiar tidak memungkinkan untuk memiliki gitar pribadi. kondisi ini disolusikan dengan meminjam gitar dari beberapa temannya secara bergantian, atau meluangkan waktu untuk mengunjungi EL Camp diluar jam kursusnya.

Mengenai permasalahan ini, Fiar berpendapat :

“Pokoknya, sehari harus pegang gitar minimal 1 jam. Kalo hari ini nggak gitaran, berarti besok gitaran selama dua jam. Gimana pun caranya, yang penting bisa megang gitar”.

Dari pemaparan Fiar diatas, Fiar terlihat menerapkan disiplin terhadap dirinya sendiri untuk menyikapi kebutuhan latihan dengan alat musiknya. Kedisiplinan diri ini diwujudkan Fiar dari aturan yang diberlakukannya untuk dirinya sendiri.

b. Musik Sebagai Media Alat Komunikasi Fiar

Dalam melakukan kegiatan bermusik, Fiar juga bersinggungan dengan kegiatan komunikasi. Hal ini ditunjukkan ketika bergabung bersama EL Fierro, Fiar merupakan penanggung jawab divisi jaringan sekaligus Desainer dari band ini. Devisi yang dibebankan kepadanya ini, membuat Fiar bersentuhan dengan media-media yang berada di sekitarnya, terutama media sosial.

Berikut penuturan Fiar tentang bidang promosi berdasarkan hasil wawancara :

“Selain mbangun kedekatan sama temen-temen terdekat, musisi itu perlu ngonsep promosi buat mempromosikan diri. Habis bikin karya atau kegiatan, baru dibuat promosinya. Bisa berupa poster, status, issue, dan lain-lain sebagainya. Semua hal itu dishare di media sosial. Gunanya biar ngejangkau temen-temen yang jauh, atau temen-temen yang agak dekat sama kita. Dengan cara itu, info

kegiatan kita bisa dilaunching dan disebarluaskan, selain dijelas langsung ke temen dekat”.

Dari pemaparan Fiar diatas, dapat dilihat bahwa Fiar melakukan promosi berdasarkan kebutuhan sisi musiknya untuk menyebarluaskan karya yang telah diciptakan.

Dibidang promosi, kelayakan Fiar dapat dilihat saat EL Fierro memiliki media dan berhasil mengembangkan fansbase. Jika dibandingkan dengan band-band seusianya, fansbase band ini mungkin tidak sebanyak yang tertera pada media band lain yang mencapai ribuan orang. Namun dari jumlah fansbase yang ada pada media band ini, terbukti mampu menghadirkan target 100% sebanyak 50 orang pada saat band ini mengadakan Exclusive Concert.

Angka 100% ini jelas merupakan keberhasilan dari devisi promosi yang dikelola oleh Fiar. Untuk mengelola devisi ini, Fiar bersinggungan secara langsung dengan media. Prestasi yang didokumentasikan oleh Fiar adalah saat dia berhasil menggunakan bahasa media yang tepat sebagai alat komunikasinya, ditambah lagi menghasilkan desain yang sesuai juga untuk kebutuhan promosinya.

Berikut ini adalah pemaparan Fiar terhadap bagaimana kegiatan promosi menjadi bagian dari kegiatan bermusiknya

“Bandku kan butuh promo. Bikin promo memang gampang, tapi promo yang bikin orang lain mau mbaca itu yang sulit. Akhirnya Musik juga yang bikin aku bisa desain buat promo, nuntut aku juga buat melajari cara bikin issue di media”.

Dari pemaparan Fiar diatas, dapat dilihat bahwasannya kegiatan promosi Fiar berdasarkan kesadaran dirinya untuk mempromosikan bandnya. Hal ini didasari

oleh keinginannya untuk mendapatkan respons dari masyarakat atas apa yang telah dilakukannya bersama bandnya.

c. Fiar dan orang-orang di lingkungan sekitarnya

Sosok Fiar merupakan seorang musisi yang cukup dikenal oleh teman-teman sekitarnya. Dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya, Fiar melakukan klasifikasi antara lain :

a. Fiar berinteraksi dengan sesama musisi

Berikut ini adalah sikap Fiar terhadap sesama musisi di lingkungan sekitarnya berdasarkan hasil wawancara :

“Nyikapi lingkungan sekitar itu macem-macem. Kalo ada yang main musiknya lebih jago, saya bisa belajar dari dia dan saya hormati sebagai guru. Kalo ada yang main musiknya masih dibawah saya, bisa saya anggap adik yang bisa saya bimbing dan nanti bisa jadi pendukung atau fans saya. Kalo ada musisi seumuran yang mainnya keren, bisa saya ajak kolaborasi bareng buat nampilkan sisi unik waktu manggung.

Dari pemaparan Fiar diatas, Fiar menunjukkan sikap untuk lebih selektif menyikapi lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk mengklasifikasi orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya agar bisa dimanfaatkan sesuai kemampuannya di bidang musik.

Menurut Eko, salah satu teman Fiar yang juga seorang musisi yang duduk di bangku SMA, Fiar dinilai sebagai musisi muda yang patut ditiru. Berikut penuturan Eko tentang Fiar :

“Fiar iku musisi seng iso didadi’no contoh gawe musisi liyane. Maen musike mungkin biasa, tapi hal-hal diluar musik iku seng dinduweni de’e terus digabungno nang musik nggara’no de’e nduwe poin plus. Jarang gitaris umur segitu punya kemauan dan mental buat bermusik kayak dia”.

Dari penuturannya diatas, Eko menggambarkan sosok Fiar sebagai seorang musisi yang lengkap. Dari semua keterampilan yang dimiliki Fiar, sisi kemauan dan mental Fiar memberikan nilai tersendiri di mata Eko sebagai sesama musisi.

b. Fiar berinteraksi dengan selain musisi.

Berikut ini adalah sikap Fiar terhadap sesama musisi di lingkungan sekitarnya berdasarkan hasil wawancara :

“Kalo ada temen yang nggak suka musik, ya udah diakrabi aja kayak temen-temen biasa yang lainnya. Siapa tau ntar dia jadi suka musik juga, terus bisa ndukung fierro juga. Tapi kalo nggak juga nggak papa”.

Penyikapan Fiar diatas menunjukkan Fiar tetap membuka diri untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada diluar bidang musik. Fiar menunjukkan adanya keinginan sisi musiknya untuk bisa diapresiasi oleh siapapun, namun jika orang yang berinteraksi dengannya dirasa kurang tertarik, Fiar akan bersikap netral dengan tidak menonjolkan sisi musisinya.

Menurut Bangun, salah satu tetangga Fiar yang seumuran dengan Fiar. Hanya saja, bangun bukanlah sosok yang tertarik dibidang musik. dimata bangun, Fiar dinilai sebagai seorang teman yang asyik. Berikut penuturan Bangun tentang Fiar :

“Asik sih temenan sama Fiar. Nyambung ajaobrolannya, enak diajak guyon, enak diajak ngopi. Dimedsos dia kayaknya gitaris

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

top gitu, tapi aku nggak pernah liat dia main. Males aja dateng ke acara-acara gitu”.

Dari penuturan diatas, Bangun menggambarkan sosok Fiar sebagai seorang teman yang asyik. Bangun tidak menghiraukan sisi musisi Fiar sama sekali. Baginya, Fiar adalah seorang tetangga sekaligus teman bermain yang seru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dari data yang tersaji pada bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa poin-poin temuan penelitian antara lain ;

1. Sikap Fiar sebagai Musisi

Temuan penelitian yang pertama adalah sikap Fiar sebagai seorang musisi. Analisa peneliti pada poin ini adalah membagi sikap Fiar berdasarkan kebutuhannya dibidang musik menjadi 2 hal antara lain :

a. Fiar dalam bermain alat musik

Dari data penelitian tentang kegiatan bermusik Fiar, peneliti menganalisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memiliki kebutuhan dalam bermain alat musik, yang juga merupakan kebutuhan sebagai seorang musisi. Dalam pandangan masyarakat pada umumnya, identitas seorang musisi pertama kali dinilai dari bagaimana kemampuannya dalam memainkan alat musiknya.

Kemampuan seorang musisi terhadap alat musiknya dapat dijabarkan lebih luas lagi yaitu bagaimana seorang musisi mampu berperan dalam pilihan peran yang ditentukannya sendiri dalam aktivitas mengolah vokal dan bunyi-bunyian menjadi sebuah lagu.

Pada poin ini, peran Fiar dalam kegiatan bermusik yang menghasilkan sebuah lagu adalah sebagai seorang pemain gitar. Poin yang menjadi penilaian diri terhadap Fiar adalah seberapa mahir dirinya menguasai dan memainkan

alat musik gitar dalam kehidupannya sebagai musisi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, Fiar menerapkan pola kegiatan bermusiknya untuk semakin menguasai permainan gitarnya.

- 1) Langkah Fiar mengembangkan permainan gitarnya diawali dari menentukan referensi, memperoleh teori, melatih diri, dan menampilkan diri. Penentuan referensi dilakukan Fiar untuk memperoleh informasi tentang lagu-lagu yang saat ini sedang populer, atau teknik permainan gitar yang belum dikuasainya.
- 2) Langkah selanjutnya adalah memperoleh teori dari referensi yang telah diterimanya. Teori ini didapatkan Fiar dengan bantuan pengajar musiknya. Referensi yang ditentukan oleh Fiar, dikonsultasikan kepada gurunya dengan maksud mendapatkan teori yang tepat untuk dapat diterapkan pada permainan gitarnya.
- 3) Langkah yang ketiga adalah melatih diri. Disini, Fiar menerapkan teori dari yang disampaikan oleh gurunya. Teori ini diaplikasikan Fiar pada gitarnya secara pribadi, dan kemudian diaplikasikan juga bersama dengan teman-teman bandnya.
- 4) Langkah yang keempat adalah Fiar menampilkan diri didepan umum. Langkah ini merupakan bentuk evaluasi dari pengembangan permainan itarnya yang diawali dari referensi sebagaimana telah disebutkan diatas.

langkah-langkah yang ditentukan Fiar diatas adalah sebagai cara untuk mengembangkan permainan gitarnya. Dari langkah ini, permainan gitar Fiar akan berkembang dan menghasilkan wujud berupa karya.

b. Fiar dalam pencitraan diri dibidang musik

Selain sisi bermain alat musik, Fiar juga membutuhkan pencitraan diri sebagai seorang musisi. Pencitraan diri sebagai musisi merupakan poin nilai tambahan bagi musisi selain kemampuannya memainkan alat musik. Hal ini diaplikasikan Fiar dalam beberapa aspek berikut ini :

- 1) Management. Pada aspek ini, Fiar memahami bahwasanya kegiatan bermusik memerlukan aturan dan strategi yang ditetapkan untuk mengendalikan dan mengarahkan kegiatan bermusik agar menjadi mudah untuk dikembangkan. Aspek ini diterapkan Fiar terhadap kegiatannya yang dilakukan sendiri dan juga terhadap bandnya.
- 2) Promosi. Fiar memahami bahwasanya hasil utama dari sebuah kegiatan bermusik merupakan sebuah lagu, yang bertujuan untuk diperdengarkan kepada masyarakat. Aspek promosi, merupakan langkah-langkah yang diterapkan Fiar untuk mencapai tujuan penyebar luasan lagu.
- 3) Mengembangkan Jaringan. Pada aspek ini, Fiar menyadari bahwa adalah suatu kebutuhan untuk memperluas jaringan sebagai musisi. Dari aspek ini, Fiar dapat membuka peluang untuk mendapatkan referensi, mempermudah proses promosi, dan memperoleh banyak cara untuk berkarya.

Dari analisa peneliti terhadap sikap Fiar sebagai musisi, Fiar merupakan sosok seorang individu yang menyadari musik memiliki banyak aspek. Hal ini menunjukkan sikap antusiasme yang besar dari Fiar terhadap bidang musik.

Dari klasifikasi penyikapan diatas, kondisi yang terlihat adalah peluang pengembangan diri pada Fiar dibidang musik menjadi terbuka tidak hanya dari

satu faktor. hal yang mungkinkan terjadinya fenomena dimana Fiar akan bersentuhan dengan hal-hal yang pada awalnya tidak bersinggungan dengan musik, menjadi tersentuh dan berkembang berdasarkan penyikapan Fiar diatas. Berikut ini adalah tabel bentuk penyikapan Fiar terhadap bidang musik

Sikap Fiar terhadap Bidang Musik

Bermain Alat Musik	Pencitraan diri dibidang Musik
1. Mencari Referensi 2. Memperoleh Teori 3. Melatih diri 4. Menampilkan diri	1. Management 2. Promosi 3. Pengembangan Jaringan

2. Sikap Fiar sebagai Manusia yang merupakan Makhluk Sosial

Poin temuan penelitian berikutnya adalah sisi Fiar sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, Fiar membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Fiar membutuhkan lingkungan sosial sebagai tempat bertemu, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Fiar bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungannya untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sebagai manusia, Fiar memiliki potensi yang berada didalam dirinya. Potensi ini akan disadari, dan menjadi semakin berkembang apabila Fiar hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, Fiar tidak akan

mendapatkan informasi tentang potensi dirinya. Hal ini dikarenakan potensi pada diri seorang individu menjadi disadari oleh individu tersebut setelah orang lain melakukan interpretasi dan analisa terhadap dirinya.

Alasan-alasan yang menyatakan Fiar sebagai makhluk sosial antara lain sebagai berikut :

- a. Fiar tunduk pada aturan, dan norma sosial
- b. Fiar berperilaku mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
- c. Fiar memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain
- d. Potensi dalam diri Fiar akan disadari dan menjadi berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.

Beberapa hal diatas menggambarkan bagaimana Fiar sebagai individu dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perkembangannya juga merupakan makhluk sosial. Dimana antar individu sebagai makhluk sosial, merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan saling membutuhkan.

Bentuk interpretasi Fiar sebagai makhluk sosial dapat dilihat dari kegiatan musiknya dimana Fiar berperilaku disiplin dalam berlatih bermain gitar, dengan tujuan agar pada saat penampilan, Fiar dapat menunjukkan penampilan terbahnya dihadapkan audiens. Poin tujuan dari perilaku Fiar diatas dengan jelas menggambarkan perilaku seubyek sebagai makhluk sosial.

Dalam perkembangannya, Fiar juga mempunyai kecenderungan sosial untuk meniru, dalam arti membentuk diri dengan melihat kehidupan masyarakat yang memiliki kebudayaan.

Kebudayaan disini merupakan suatu perilaku yang dinilai memiliki unsur positif oleh makhluk-makhluk sosial dalam suatu lingkungan, sehingga kemudian diangkat dan dibentuk menjadi suatu hal yang dibiasakan untuk dilakukan dalam lingkungan tersebut.

Pada umumnya, hasrat meniru itu tampak terlihat paling jelas di dalam ikatan kelompok, yang bisa juga terjadi didalam kehidupan masyarakat secara luas. Dari gambaran diatas jelas bagaimana Fiar sebagai manusia itu sendiri membutuhkan sebuah interaksi atau komunikasi untuk menemukan wawasan yang diperlukan sebagai bahan untuk membentuk dirinya sendiri melalui proses meniru. Dari sini, secara jelas terlihat bahwasanya Fiar sebagai manusia itu sendiri, memiliki konsep yang mengarah sebagai makhluk sosial.

Salah satu bentuk interpretasi Fiar dari tindakan meniru adalah ketika dirinya mencoba menerapkan teori alur kegiatan musik yang didapatkannya dari EL Camp. Fiar yang mencoba menjalankan pola dari teori tersebut memiliki poin tindakan dari Fiar selaku makhluk sosial. Poin Fiar dalam hal ini adalah mulai melakukan tindakan meniru. Hal ini dimaksudkan selain tidak terlalu menggunakan banyak tenaga dari manusia untuk menentukan sikap dan perilaku, tindakan meniru juga merupakan langkah awal seorang individu untuk berperilaku dan kemudian mengembangkan perilaku tersebut ke arah yang lebih efektif dan efisien menurut kemampuannya.

Yang menjadi ciri dari Fiar sebagai manusia untuk dapat dikatakan sebagai makhluk sosial adalah adanya suatu bentuk interaksi sosial didalam hubungannya dengan makhluk sosial lainnya. Atau yang dimaksudkan adalah antara manusia

satu, dengan manusia yang lainnya. Secara garis besar faktor-faktor personal yang mempengaruhi interaksi manusia terdiri dari tiga hal antara :

- a. Tekanan emosional. Emosi disini diartikan sebagai salah satu kondisi kejiwaan dari seorang individu, yang mempengaruhi perilakunya sebagai manusia dalam berinteraksi antara satu dengan lainnya.
- b. Harga diri rendah. Ketika seorang individu berada di dalam kondisi yang direndahkan, maka dirinya akan memiliki hasrat yang tinggi untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan kondisi tersebut dimana orang yang direndahkan membutuhkan kasih sayang atau dukungan moral dari orang lain untuk bisa kembali pada kondisi seperti semula
- c. Isolasi Sosial. Seorang individu yang terisolasi dari lingkungannya, membutuhkan interaksi dengan orang yang sepaham atau sepemikiran agar dapat keluar dari isolasi tersebut, dan membentuk situasi yang harmonis.

Di dalam kehidupannya, Fiar tidak hidup dalam kesendirian. Fiar memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat Fiar sebagai manusia, yaitu adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang interdependensi, atau saling ketergantungan, selain kecenderungan makhluk sosial untuk berinteraksi.

Hal ini tampak jelas dalam kehidupan Fiar. Perilaku Fiar yang paling mengarah pada sifat interaksi dan interdependensi adalah ketika Fiar bermusik dalam lingkup eksplorasi. Pada poin ini, Fiar akan berinteraksi dengan para personil dari masing-masing band. Selain bersikap interaksi untuk menyampaikan konsep dan

maksud dari perilaku diri, Fiar juga bersikap interdependensi untuk menyesuaikan perilakunya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan dirinya terhadap rekan-rekan bandnya. Sikap interaksi dan interdependensi ini memiliki tujuan harmoni dan pencitraan diri dikemudian hari.

3. Korelasi bidang Musik dengan Komunikasi dalam kehidupan Fiar

Poin temuan berikutnya adalah analisa peneliti terhadap keterkaitan bidang musik dengan komunikasi dalam kehidupan Fiar. Sebagai langkah awal, peneliti akan memaparkan tentang kedudukan komunikasi terhadap Fiar. Komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh setiap individu untuk bersosialisasi dengan individu yang lain. Sedangkan sosialisasi, merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.

Fiar sendiri, merupakan seorang manusia, yang juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Dari kondisi ini, dapat dikatakan bahwa Fiar akan melakukan kegiatan komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial.

Dikarenakan korelasi yang didapatkan antara Fiar dengan komunikasi menyatakan bahwa Fiar merupakan makhluk sosial yang menggunakan komunikasi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya bersosialisasi dengan makhluk sosial lainnya, maka peneliti juga menentukan korelasi antara musik dengan Fiar sebagai makhluk sosial.

Musik merupakan salah satu bidang kegiatan yang dipilih dan dijalani oleh Fiar. Dikarenakan Fiar memilih untuk berkegiatan musik, Fiar mendapatkan status sosial dimata masyarakat sebagai musisi. Musisi di mata masyarakat secara umum

merupakan seseorang yang melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan rangkaian nada yang disebut lagu.

Berdasarkan data pada bab sebelumnya, nilai sosial Fiar sebagai seorang musisi mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal ini bersumber dari pola kegiatan bermusik Fiar yang dinilai masyarakat dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi Fiar. Apresiasi positif bagi Fiar ini dapat dilihat dari sikap masyarakat terhadap Fiar antara lain :

1. Banyaknya penonton saat EL Fierro tampil diatas panggung
2. Terpilihnya EL Fierro dan Feel IN sebagai band icon di lingkungannya masing-masing
3. Tingginya respons masyarakat terhadap dokumentasi kegiatan musik Fiar di media sosial

Dari sini, fenomena yang tampak dapat membuktikan bahwa Fiar sebagai musisi memiliki nilai sosial yang tinggi dilingkungan masyarakat sekitarnya jika dibandingkan dengan musisi-musisi lain seumurannya.

Dari nilai sosial yang diberikan oleh masyarakat terhadap Fiar, dapat dianalisa bahwasanya Fiar dapat dikategorikan sebagai sosok yang berpengaruh dibidang musik. Hal ini dikarenakan Fiar mendapatkan nilai sosial dimata masyarakat berdasarkan tingkat intensitas Fiar menampilkan diri dimasyarakat melalui bidang musik. Dari tingginya intensitas, penilaian sosial terhadap Fiar mengarah ke arah positif dikarenakan Fiar berhasil meninggalkan kesan yang baik dihadapkan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya apresiasi masyarakat akan

kegiatan musik Fiar baik secara langsung, maupun pada hasil dokumentasi kegiatannya di media sosial.

Analisa dari fenomena nilai sosial Fiar tersebut jika dikorelasikan dengan komunikasi adalah Fiar dapat dikategorikan sebagai seorang tokoh masyarakat dibidang musik. Fiar akan menjadi lebih mudah dalam kegiatan komunikasinya di lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan sebagai tokoh masyarakat, Fiar akan mampu menjadi seorang komunikator yang efektif pada saat dirinya berperan sebagai komunikator dalam kegiatan komunikasinya.

Sedangkan saat menjadi komunikan, kedudukan Fiar sebagai tokoh masyarakat akan berpeluang membuat Fiar mendapatkan respons yang lebih baik dari komunikatornya dibandingkan dengan komunikan lain seusianya.

Dari fenomena ini, dapat dilihat bahwa bidang musik dan komunikasi berperan secara beriringan terhadap Fiar. Bidang musik memberikan dampak kemudahan dalam berkomunikasi bagi Fiar. Kemudahan berkomunikasi, juga memudahkan langkah Fiar dalam mengembangkan bidang musiknya.

4. Korelasi bidang Musik dengan Peningkatan Life Skills bagi Fiar

Life Skills pada dasarnya dimiliki oleh masing-masing individu. Namun, pengembangan potensi diri dari seorang individu akan membutuhkan apresiasi dari individu yang lain. Fiar sebagaimana dipaparkan pada poin sebelumnya merupakan seorang tokoh dibidang musik bagi masyarakat di sekitarnya.

Dari kegiatan bermusik Fiar, terdapat kegiatan yang berupa pencitraan diri sebagai musisi. Pencitraan diri sebagai musisi ini merupakan poin tambahan untuk meningkatkan nilai sosial dari Fiar dimata masyarakat.

Dari data yang tersaji pada bab sebelumnya, peneliti menganalisa bahwasannya peningkatan life skill Fiar yang berkorelasi dengan musik, mengarah pada kegiatan Management, Promosi, dan Pengembangan Jaringan. Hal ini dapat dikategorikan demikian karena kegiatan Management, promosi dan pengembangan jaringan yang dilakukan Fiar berdasarkan kebutuhan musiknya, dapat juga diterapkan pada bidang lain selain musik.

a. Pada bidang Management

Dari kebutuhan musiknya, Fiar menerapkan pola-pola Management untuk mengatur langkahnya dalam mencapai tujuan . pola ini dapat dilihat dari cara Fiar mendisiplinkan diri dalam latihan pribadi, ikut menentukan penjadwalan latihan band, menjalankan devisi promosi dan sebagainya.

Dari nilai sosial yang telah diraih oleh Fiar terhadap masyarakat, maka dapat dikatakan pola-pola Management yang diterapkan oleh Fiar juga merupakan salah satu penentu dari apa yang telah diraih oleh Fiar. Dari sisi life skill, Fiar dapat dikategorikan sebagai individu yang mampu menerapkan pola Management dalam musiknya. Hal ini berpeluang bagi Fiar untuk menerapkan juga pola tersebut pada bidang lain.

b. Pada bidang Promosi

Fiar merupakan penanggung jawab devisi promosi dalam EL Fierro. Prestasi yang berhasil diraih adalah jumlah audiensi yang hadir pada saat EL Fierro tampil.

Hal ini mengarahkan Fiar untuk turut mempelajari desain dan bahasa media. Dari prestasi yang diraihinya, Fiar terbukti mampu memaksimalkan desain dan bahasa medianya untuk memenuhi target promosi yang dibebankan kepadanya. Secara life skill, hal ini juga dapat diterapkan Fiar pada bidang lain selain musik.

c. Dalam Pengembangan Jaringan

Banyaknya tawaran Fiar untuk berpartisipasi dalam sebuah event, baik secara pribadi maupun bersama bandnya dibandingkan dengan musisi seusianya dilingkungannya merupakan bukti pencapaiannya dalam hal pengembangan jaringan.

Hal ini mengarahkan Fiar untuk menjadi sosok yang berani terbuka kepada orang lain, berani berinteraksi dengan orang baru, sekaligus menjaga hubungan baik yang telah terjalin sebelumnya. Hal ini juga merupakan life skill yang dapat diterapkan pada bidang lain.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari hasil analisis peneliti terhadap data-data penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya Fiar adalah seorang musisi yang mendapatkan nilai sosial tinggi dimata masyarakat berdasarkan apresiasi positif masyarakat terhadap kegiatan musiknya.

Dikarenakan temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya Fiar lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat luas, maka teori komunikasi interpersonal dirasa oleh peneliti tidak memenuhi kriteria yang tepat untuk mengkonfirmasi temuan temuan pada penelitian ini.

Dikarenakan teori yang diajukan peneliti pada bab II dalam penelitian ini selain teori komunikasi interpersonal adalah teori interaksi simbolik, maka peneliti akan mengkonfirmasi temuan-temuan pada penelitian ini berdasarkan teori yang kedua yaitu teori interaksi simbolik.

Teori interaksi simbolik adalah hubungan antara simbol dan interaksi. Menurut teori ini, manusia berinteraksi satu dengan lainnya tidak secara langsung, melainkan melalui simbol-simbol¹. Menurut teori ini pada temuan penelitian, Fiar menunjukkan simbol-simbol yang menjadi bentuk interpretasinya terhadap musik.

1. Dari sisi Fiar terhadap musik.

Simbol yang dimunculkan oleh Fiar adalah rasa ketertarikan yang tinggi terhadap bidang musik. Hal ini ditunjukkan dari cara Fiar berkegiatan musik yang memunculkan dua kategori yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwasanya Fiar ingin melengkapi kebutuhan dirinya secara total pada bidang musik.

Kemampuan seorang musisi terhadap alat musiknya dapat dijabarkan lebih luas lagi yaitu bagaimana seorang musisi mampu berperan dalam pilihan peran yang ditentukannya sendiri dalam aktivitas mengolah vokal dan bunyi-bunyian menjadi sebuah lagu.

Pada poin ini, peran Fiar dalam kegiatan bermusik yang menghasilkan sebuah lagu adalah sebagai seorang pemain gitar. Poin yang menjadi penilaian diri terhadap Fiar adalah seberapa mahir dirinya menguasai dan memainkan alat musik gitar dalam kehidupannya sebagai musisi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan

¹ Andreas Soeroso, Sosiologi 1 ; SMA Kelas X, Yudhistira, Yogyakarta, Hlm : 16

ini, Fiar menerapkan pola kegiatan bermusiknya untuk semakin menguasai permainan gitarnya.

Dari kegiatan musik Fiar dengan alat musiknya, Fiar menunjukkan sikap kebutuhannya untuk lebih menguasai gitar sebagai alat musik pilihannya. Alur tahapan dari kegiatan Fiar dalam rangka menguasai permainan gitarnya menunjukkan simbol kecintaan Fiar terhadap alat musiknya. Selain itu, kecintaan Fiar terhadap alat musiknya juga menyimbolkan kesadarannya akan kebutuhan untuk mendapatkan identitasnya sebagai pemain musik, yaitu mampu bermain dan menguasai alat musik.

Dari analisa peneliti terhadap sikap Fiar sebagai musisi, Fiar merupakan sosok seorang individu yang menyadari musik memiliki banyak aspek. Hal ini menunjukkan sikap antusiasme yang besar dari Fiar terhadap bidang musik.

Dari kegiatannya yang berupa pencitraan diri dibidang musik, Fiar menunjukkan sikap totalitas, yang merupakan simbol dari kecintaannya pada bidang musik. Pemahaman Fiar akan kebutuhannya dibidang musik membuatnya memahami aspek-aspek lain diluar kemampuannya memainkan alat musik.

2. Fiar sebagai Manusia yang merupakan makhluk sosial

Sebagai manusia, Fiar memiliki potensi yang berada didalam dirinya. Potensi ini akan disadari, dan menjadi semakin berkembang apabila Fiar hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, Fiar tidak akan mendapatkan informasi tentang potensi dirinya. Hal ini dikarenakan potensi pada diri seorang individu menjadi disadari oleh individu tersebut setelah orang lain melakukan interpretasi dan analisa terhadap dirinya. Sebagai makhluk sosial, Fiar menunjukkan kebutuhannya untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang

dilakukan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya dari orang lain, atau mempersembahkan apa yang dimilikinya kepada orang lain.

Untuk memenuhi apa yang diinginkannya, Fiar menunjukkan sisi kebutuhannya untuk berinteraksi dengan sekitarnya demi memenuhi keinginannya. Tindakan Fiar menanyakan apa yang tidak dipahaminya kepada orang lain dapat diartikan sebagai simbol pemanfaatan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh apa yang dibutuhkannya.

Bentuk interpretasi Fiar sebagai makhluk sosial dapat dilihat dari kegiatan musiknya dimana Fiar berperilaku disiplin dalam berlatih bermain gitar, dengan tujuan agar pada saat penampilan, Fiar dapat menunjukkan penampilan terbainya dihadapkan audiens. Poin tujuan dari perilaku Fiar diatas dengan jelas menggambarkan perilaku seubyek sebagai makhluk sosial.

Dalam perkembangannya, Fiar juga mempunyai kecenderungan sosial untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id meniru, dalam arti membentuk diri dengan melihat kehidupan masyarakat yang memiliki kebudayaan.

Pada umumnya, hasrat meniru itu tampak terlihat paling jelas di dalam ikatan kelompok, yang bisa juga terjadi didalam kehidupan masyarakat secara luas. Dari gambaran diatas jelas bagaimana Fiar sebagai manusia itu sendiri membutuhkan sebuah interaksi atau komunikasi untuk menemukan wawasan yang diperlukan sebagai bahan untuk membentuk dirinya sendiri malalui proses meniru. Dari sini, secara jelas terlihat bahwasanya Fiar sebagai manusia itu sendiri, memiliki konsep yang mengarah sebagai makhluk sosial.

Dari apa yang telah diraihnyia dibidang musik, Fiar menunjukkan kebutuhannya untuk berbagi dengan menunjukkan sisi musikalitasnya dengan

tampil diatas panggung. Hal ini dapat dimaknai sebagai simbol keinginannya untuk berbagi dan mendapatkan nilai interpretasi dari masyarakat akan kemampuannya.

3. Fiar dan kemampuan komunikasinya

Pada poin ini, analisa peneliti adalah terhadap keterkaitan bidang musik dengan komunikasi dalam kehidupan Fiar. Sebagai langkah awal, peneliti akan memaparkan tentang kedudukan komunikasi terhadap Fiar. Komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh setiap individu untuk bersosialisasi dengan individu yang lain. Sedangkan sosialisasi, merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.

Fiar sendiri, merupakan seorang manusia, yang juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Dari kondisi ini, dapat dikatakan bahwa Fiar akan melakukan kegiatan komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial.

Nilai sosial yang diterima Fiar dari masyarakat, yang kemudian mempengaruhi kemampuan komunikasinya merupakan fenomena yang terjadi pada Fiar. Fiar dapat berperan sebagai komunikator yang efektif saat menjadi komunikator.

Dari sisi ini, Fiar menunjukkan keinginannya untuk semakin memperbanyak dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Perilaku ini dapat dimaknai sebagai simbol ingin berbagi dari Fiar selaku makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan makhluk sosial lainnya.

Saat menjadi komunikan, Fiar yang berpotensi untuk menjadi lebih diperhatikan oleh komunikator dikarenakan nilai sosialnya dimata masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang dituntut dan dilaksanakan dalam mengetahui bagaimanakah kegiatan bermusik dari subyek, cara subyek memahami lawan bicaranya, dan bagaimana cara subyek menyampaikan pesan serta mempengaruhi lawan bicaranya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan :

1. Kegiatan bermusik subyek cukup kompleks. Hal ini didasari dari sikap interest yang tinggi dari subyek terhadap bidang musik. Subyek menganggap musik bukan hanya sebagai sebuah keiatan, melainkan sisi lain dari hidupnya dimana dirinya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dapat menggantukan cita-citanya, dan menentukan langkahnya untuk mengejar cita-citanya tersebut.

Peneliti mengategorikan kegiatan bermusik subyek menjadi dua hal yaitu :

- a. Kegiatan bermusik subyek yang bersinggungan dengan alat musik. Yaitu segala bentuk kegiatan subyek yang dilakukannya dengan menggunakan alat musik seperti latihan, perform, memperdalam wawasan dan kemampuan dirinya memainkan alat musiknya. Kegiatan yang ini merupakan syarat utama untuk bisa menyandang predikat musisi.
- b. Kegiatan bermusik subyek yang tidak bersinggungan dengan alat musik, namun masih didasari atas kebutuhan bermusiknya. Kegiatan ini banyak dilakukan melalui interaksi dan sosialisasi subyek dengan lingkungannya.

terhadap suatu bidang, akan menimbulkan keseriusan untuk memperdalam bidang tersebut. Hal ini terbukti dapat mengembangkan pribadi seseorang.

- b. Tidak ada bidang yang buruk selama dijalankan dan diperdalam dengan benar sesuai kebutuhan dan kemampuan. Apabila suatu bidang terlihat buruk, hal ini didasari oleh para pelaku bidang tersebut tidak mempelajari dan menjalankan bidang tersebut lebih dalam.

2. Bagi para Siswa

- a. Hendaknya tidak melalaikan tugas utama sebagai seorang pelajar seberkembang apapun bidang non-akademik yang dipilih. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan kita hidup di Indonesia yang sangat membutuhkan latar belakang Akademisi di masa depan.
- b. Hendaknya menentukan pilihan kegiatan dengan benar. Hal ini dikarenakan semua bidang kegiatan tidak ada yang benar-benar baik, ataupun benar-benar buruk. Semua kegiatan memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Namun, semua kegiatan yang dijalankan dengan benar, terbukti mampu meningkatkan kemampuan dan nilai diri menjadi lebih baik dimata masyarakat.
- c. Selalu bisa tetap menjaga komunikasi terhadap orang tua dengan baik bagaimanapun kondisinya. Hal ini dikarenakan pendukung terbesar semua kegiatan siswa adalah keluarganya (orang tua).

3. Bagi Pengajar Musik

- a. Hendaknya bisa mengarahkan siswa musik untuk bisa tetap menjaga hubungan baik dengan keluarga sehebat apapun prestasi mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan ini berwujud Management dibidang musik. Kegiatan ini memiliki cakupan yang sangat luas. Dapat dikatakan seluruh perilaku subyek yang berdasarkan kebutuhan musiknya namun tidak bersinggungan secara langsung dengan alat musik, dapat dikategorikan sebagai bentuk kegiatan bermusik subyek di kategori ini.

2. Dalam memahami dan menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya, subyek hanya melakukan memaksimalkan seluruh kegiatan bermusiknya. Hal ini dikarenakan efek dari kegiatan bermusik subyek terhadap dirinya, dapat membuat subyek menjadi sosok yang berpengaruh. Hal ini menjadikan subyek berpotensi menjadi komunikator yang efektif, dan mampu membentuk komunikannya yang berasal dari para pendukungnya atau yang biasa disebut sebagai fans
3. Manusia memiliki sifat alami berupa ambisi, naluri, dan toleransi. Ketiga hal ini yang membentuk karakter pribadi seseorang. Seorang individu akan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memfokuskan 3 sifat alaminya kepada bidang yang dipilihnya dari ketertarikannya pada bidang tersebut. Bidang yang baik, dan pedoman pendalaman yang baik pula pada bidang tersebut akan mampu mengubah pribadi individu menjadi lebih baik.

B. Rekomendasi

1. Bagi Orang tua

- a. Hendaknya bisa lebih memberi ruang terhadap anaknya untuk memilih dan menjalani bidang pilihannya diluar pendidikan formal. Kecintaan seseorang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Selalu mengupdate masalah musik yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar saat ini. Hal ini dikarenakan musik adalah kebutuhan penunjang yang selalu dituntut untuk bisa memberikan nilai lebih dari waktu ke waktu.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Kanisius. Yogyakarta
- Komunika Vol 10, No. 2. 2007. Lipi. Jakarta
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. LKis. Yogyakarta
- Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif ; Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo. Jakarta
- Robbin, Stephen P & Judge, Timonthy A. 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior Edisi 12*. Salemba Empat. Jakarta
- Rumanti, Sr Maria Assumpta. 2002. *Dasar-dasar Public relation ; Teori dan Praktik*. Grasindo. Jakarta
- Soeroso, Andreas. 2008. *Sosiologi 1 ; SMA Kelas X*. Yudhistira. Yogyakarta
- Syafaruddin dkk. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing. Medan
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. IMTIMA. Bandung
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan ; Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. IMTIMA. Bandung
- West, Richard & Turner, Lynh H. 2007. *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*. Salemba Humanika. Jakarta
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Grasindo. Jakarta
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropology*. Rineta Cipta. Jakarta
- Trjh, Agus Hartanto. 2010. *Imaji Musik Teks*, Jalasutra. Yogyakarta
- Bebbi, Okatara. 2011. *6 jam Jago Teknik Vokal*. Gudang Ilmu. Jakarta
- Effendy, Onong Uchayana. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Pt. Citra Adhitya Bhakti. Bandung
- Effendy, Onong Uchayana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Mandar Maju. Bandung

Non Buku

- <https://idtesis.com/kemampuan-menurut-para-ahli/>
- <http://uniqpost.com/25172/ternyata-musik-sangat-baik-untuk-otak/>
- <https://muhamadriyadi333.wordpress.com/tentang-musik/fungsi-musik-dalam-kehidupan-manusia/>